



SYARAT KECAKAPAN UMUM

Siaga

PEGANGAN UNTUK
PEMBINA

- Spiritual
- Emosional
- Sosial
- Intelektual
- Fisik



KWARTIR NASIONAL - GERAKAN PRAMUKA
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta, 10110

PANDUAN PENYELESAIAN SYARAT KECAKAPAN UMUM PRAMUKA GOLONGAN SIAGA



**KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011**

**KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 199 TAHUN 2011
TENTANG PANDUAN PENYELESAIAN SKU GOLONGAN SIAGA**

TIM SKU Siaga dan Panduan

1. Kak Jana T. Anggadiredja
2. Kak D. Kamarukmi. S
3. Kak Mariati Sutiono
4. Kak Desi Ampriani
5. Kak Desi Susiani
6. Kak Weng D. Riyanto
7. Kak Agus A Rifai

Tim Editor

1. Kak Desi Ampriani
2. Kak Agus A Rifai

Design Cover : Antonius Daud

Diterbitkan oleh :

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

No ISBN:978-979-8318-24-5

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka,

Sejalan dengan program revitalisasi Gerakan Pramuka dengan fokus pada pemberdayaan Gugus depan, Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi :

- 1) Kurikulum bagi peserta didik, meliputi : penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega; Panduan Penyelesaian SKU; penyempurnaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); Modul Permainan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega;
- 2) Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa, meliputi : Orientasi Kepramukaan (OK); Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dan Lanjutan (KMD dan KML) serta Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar dan Lanjutan (KPD dan KPL); Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa; Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka;
- 3) Instrumen penelitian, akreditasi dan Sertifikasi, meliputi : Panduan Akreditasi Gugus depan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka; Panduan Akreditasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat); serta instrumen Sertifikasi Pelatih dan Pembina.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) Tahun 2011 sebagai pengganti SKU 1974, dalam perumusannya telah menyesuaikan dengan 8 (delapan) tahapan *Renewed Approach to Programme* (RAP) dari WOSM yang disesuaikan dengan kondisi Gerakan Pramuka, dengan 5 (lima) area pengembangan kecerdasan, yakni : spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik (SESOSIF). Sedangkan Buku Panduan Penyelesaian SKU ini, selain untuk pertama kalinya dibuat, diharapkan dapat membantu Pembina Pramuka dalam upaya penyelesaian SKU peserta didiknya sekaligus diharapkan pula dapat membantu Pembina Pramuka dalam menyusun program latihan setiap minggunya di gugusdepan.

Kepada Tim Perumus, khususnya Ka. Pusdiklatnas beserta staf, Andalan Nasional Bidang Diklat dan Penelitian, para Pelatih dan Ka. Biro Diklatpram beserta staf, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Kami menyadari Buku Panduan Penyelesaian SKU ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena itu untuk penyempurnaannya kemudian, kami mengharapkan saran-saran dan masukan. Semoga Alloh Illahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya serta selalu memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Waka Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian,



Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MSc., Apt.

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI, selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Hari Pramuka ke 45 tanggal 14 Agustus 2006, telah mengalami percepatan sejak Oktober 2009. Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang sudah ada yang dilakukan secara sistematis, terencana serta berkelanjutan guna memperkokoh eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.

Program Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kwartir Nasional difokuskan pada pemberdayaan gugusdepan dengan penekanan dan pengembangan pada program-program peserta didik, tenaga pendidik serta prasarana dan sarana pendidikan.

Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugusdepan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standardisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi.

Buku yang ada di hadapan Kakak-kakak adalah Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 199 Tahun 2011, tanggal 4 Oktober 2011, terdiri atas 4 (empat) buku yang masing-masing diperuntukan sebagai Panduan Penyelesaian SKU Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Buku-buku tersebut sebagai kelanjutan dari penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 198 Tahun 2011, tanggal 4 Oktober 2011.

Panduan ini dibuat untuk pertama kalinya sebagai upaya Kwartir Nasional melengkapi keperluan melaksanakan pendidikan dan pelatihan di Gugus depan, oleh karena itu kami berharap buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina Pramuka.

Kepada Tim Perumus dan semua pihak yang telah membantu dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Daftar Isi	v
Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 199 Tahun 2011	vii
I. Pendahuluan	1
II. Pramuka Siaga (Kesiagaan).....	3
1. Filosofi	3
2. Kiasan Dasar Pramuka Siaga	3
3. Sifat Karakter Pramuka Siaga	4
4. Sifat Kegiatan.....	5
5. Organisasi Perindikan Siaga.....	5
III. Peran Pembina.....	7
1. Sistem Among	7
2. Tugas Pokok Pembina Siaga	8
3. Tanggung jawab Pembina Siaga	9
4. Peran Pembina Siaga.....	9
5. Profil Pembina Siaga.....	9
IV. Area Pengembangan Peserta Didik	11
1. Area Pengembangan Spritual.....	11
2. Area Pengembanga Emosional.....	12
3. Area Pengembangan Sosial.....	13
4. Area Pengembangan Intelektual.....	14
5. Area Pengembangan Fisik.....	15
V. Syarat-Syarat dan Tanda Kecakapan Umum	17
1. Materi SKU	18
2. Indikator	39
3. Proses Penyelesaian SKU	69
VI. Pelantikan	71
1. Upacara Pelantikan.....	71
2. Proses Pelantikan	71
VII. Penutup.....	75



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

KEPUTUSAN

KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

NOMOR: 199 TAHUN 2011

TENTANG

PANDUAN PENYELESAIAN SYARAT KECAKAPAN UMUM

- Ketua kwartir nasional Gerakan Pramuka,
- Menimbang : a. bahwa untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, pendidikan terhadap anggota muda harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan didukung dengan kurikulum pendidikan yang berkualitas.
b. bahwa Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang merupakan kurikulum pendidikan anggota muda yang ditetapkan dengan Keputusan Kwartir Nasional nomor: 088/KN/74 tahun 1974 telah disempurnakan disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Rencana Strategik Gerakan Pramuka tahun 2009-2014.
c. bahwa untuk membantu kelancaran proses pendidikan di lapangan perlu dikeluarkan Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional.
- Mengingat : 1. Undang-undang No : 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
2. Keputusan Presiden RI Nomor : 24 tahun 2009 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
3. Keputusan Ketua kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor : 203 tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
4. Rencana Strategik Gerakan Pramuka tahun 2009-2014
5. Keputusan Kwartir Nasional nomor; 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum.
- Memperhatikan : 1. Hasil Lokakarya Panduan Penyelesaian SKU
2. Arahan Pimpinan Kwarnas

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagaimana terlampir pada surat keputusan ini sebagai acuan bagi Pembina Pramuka di lapangan, terdiri atas;
1. Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pramuka Siaga, tercantum pada lampiran I

2. Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pramuka Penggalang, tercantum pada lampiran II
3. Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pramuka Penegak, tercantum pada lampiran III
4. Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pramuka Pandega, tercantum pada lampiran IV

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam kepurusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 199 TAHUN 2011
TENTANG

PANDUAN
PENYELESAIAN SYARAT KECAKAPAN UMUM
PRAMUKA GOLONGAN SIAGA

BAB I
PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang membina/mendidik kaum muda menjadi manusia berwatak, berkepribadian dan berahlak mulia. Sebagai *wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah* maka pendidikan dalam Gerakan Pramuka harus selaras dan saling melengkapi.

Di era globalisasi saat ini persaingan dan peluang sudah menjadi satu kesatuan sehingga Gerakan Pramuka harus memiliki daya saing yang kuat agar menjadi pilihan utama dan pertama bagi generasi muda serta diminati masyarakat. Artinya hasil dari pendidikan kepramukaan menjadikan watak dan kepribadian anak yang menjadi Pramuka Siaga, lebih baik daripada watak dan kepribadian anak yang tidak menjadi Pramuka Siaga.

Gerakan Pramuka dalam melaksanakan pendidikannya menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang hasilnya (*outcome*) adalah anggota yang memiliki kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip Dasar Kepramukaan berisi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka mencakup:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri pribadinya;
4. Taat kepada Kode Kehormatan.

Sebagai norma hidup, Prinsip Dasar Kepramukaan ditanamkan dan ditumbuh kembangkan secara terus menerus kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan untuk dan oleh diri pribadinya dengan bantuan para tenaga pendidik.

Metode Kepramukaan merupakan cara untuk melaksanakan Prinsip Dasar Kepramukaan. Oleh karena itu setiap pembina harus memahami bahwa setiap kegiatan kepramukaan wajib didasari Prinsip Dasar Kepramukaan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

Sistim Tanda Kecakapan adalah salah satu metode kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Siaga agar memiliki kecakapan dalam pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Di dalam sistem ini terdapat dua kecakapan yaitu Syarat dan Tanda Kecakapan Umum serta Syarat dan Tanda Kecakapan Khusus .

Untuk dapat memiliki kecakapan tersebut, setiap Pramuka wajib menyelesaikan Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK). Syarat-syarat dan Tanda Kecakapan disusun berdasarkan golongan usia peserta didik.

Untuk mencapai syarat-syarat tersebut Pramuka Siaga memerlukan bimbingan dari Pembina. Panduan Pramuka Siaga ini disusun untuk memandu para Pembina Pramuka Siaga dalam memahami dan mengaplikasikan Sistim Tanda Kecakapan Umum di Perindukan Siaga.

BAB II

PRAMUKA SIAGA (KESIAGAAN)

Sebagai Pembina Pramuka Siaga dapat berperan sebagai pengganti orang tua mereka dan sebagai mitra mereka, kita akan mewajibkan diri untuk betul – betul memahami Pramuka Siaga, agar dapat menciptakan hubungan kekeluargaan, untuk itu Pembina Pramuka Siaga perlu memahami kesiagaan, sebagai berikut:

1. Filosofi

Periode anak usia 7 tahun sampai dengan 10 tahun merupakan kehidupan masa kecil yang indah dan menyenangkan. Anak-anak seusia ini memiliki sifat unik dan beragam yang pada dasarnya merupakan pribadi yang aktif dan tidak pernah diam. Mereka senang dengan lingkungan sekitarnya dan pada umumnya sangat kreatif. Pada saat itu orang tua mulai melihat penampilan dan kepribadian putranya yang membuatnya harus memberikan perhatian yang lebih untuk perkembangannya. Orang tua dapat mengarahkan mereka untuk mengurangi sifatnya yang kurang positif melalui sosialisasi dalam kelompok kehidupan sebaya. Kelompok tersebut hendaknya dapat menjamin tidak akan mengekang pribadinya, namun dapat mengendalikan egoismenya, dapat merasa memiliki teman, peduli, dan dapat menampung sifat aktif dan kreatifnya. Dengan kata lain kelompok dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pribadi anak meliputi area pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Hal yang cukup penting adalah anak-anak merasa nyaman di dalam kelompoknya seperti halnya kenyamanan dalam kehidupan bahagia di keluarganya.

Di lingkungan Gerakan Pramuka kehidupan anak-anak seusia ini dikelompokkan dalam kelompok kecil yang disebut Barung dan beberapa barung dihimpun dalam Perindukan Siaga. Dalam perindukan, Pramuka Siaga dibina oleh Pembina Siaga yang memberikan pembinaan secara pribadi.

2. Kiasan Dasar Pramuka Siaga

Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, dan merupakan salah satu metode untuk mengembangkan imajinasi Siaga, mendorong kreativitas dan keikutsertaannya dalam setiap kegiatan.

Kiasan dasar yang digunakan dalam kelompok Siaga antara lain:

- a. Pramuka usia 7 -10 tahun disebut Siaga. Nama Siaga diambil dari kiasan dasar yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda yaitu masa “mensiangakan” rakyat yang merupakan awal dimulainya perjuangan baru yaitu tanggal 20 Mei 1908.
- b. Sebutan tingkatan golongan Pramuka Siaga terdiri atas:
 - o **Siaga Mula** mengkiaskan tingkatan kecakapan mula-mula (awal) yang dimiliki Siaga.
 - o **Siaga Bantu** mengkiaskan tingkatan kecakapan siaga yang dapat membantu pekerjaan-pekerjaan tertentu,

- o **Siaga Tata** mengkiaskan tingkat kecakapan Siaga sudah diikutsertakan untuk menata karya kesiagaan. Menata karya artinya menyusun dan mengatur pekerjaan dengan rapih dan bersih.
- c. **Sebutan “Barung”** yang berarti tempat penjaga ramuan bangunan mengkiaskan kelompok kecil Siaga beranggotakan 6 sampai dengan 8 anak.
- d. **Sebutan “Perindukan”** yang berarti tempat anak cucu berkumpul, mengkiaskan kelompok Siaga yang terdiri dari 3 sampai 4 barung.

Pada usia yang terhitung masih muda kehidupan anak seusia Siaga masih berkisar di seputar keluarga, yaitu kehidupan yang ada ayah dan ibu bahkan kadang ada paman dan bibi tinggal bersama keluarga tersebut. Keluarga merupakan pusat aktivitasnya.

Pembinaan Pramuka Siaga dikiaskan sebagai kehidupan “Keluarga Bahagia” dimana terdapat ayah, ibu dan bibi serta paman. Suasana keluarga bahagia digambarkan selalu harmonis, saling mencintai, riang gembira, rukun, saling tolong menolong. Mereka merupakan keluarga yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, hidup aman dan damai tanpa rasa takut.

Dalam pembinaan Siaga, suasana keluarga bahagia ini dialihkan ke lapangan tempat latihan Siaga di alam terbuka. Di tempat latihan juga ada “ayah” yang dipanggil Yanda, “ibu” yang dipanggil Bunda, “bibi” yang dipanggil Bucik dan paman yang dipanggil Pakcik. Pada golongan Siaga wadah pembinaannya disebut Perindukan Siaga sesuai dengan kiasan dasar bahwa Siaga masih “menginduk” pada keluarganya.

3. Sifat karakter Pramuka Siaga

Perkembangan kejiwaan anak usia Siaga perlu dihayati oleh pembinanya melalui pengenalan dan pemahaman sifat-sifat karakter. Sifat karakter Pramuka Siaga:

- a. sifat karakter yang positif antara lain:
 - senang bermain, bergerak dan bekerja;
 - senang meniru, senang menghayal;
 - senang menyanyi, gemar mendengar cerita;
 - senang bertanya, ingin tahu, ingin mencoba;
 - senang pamer, senang disanjung, senang kejutan;
 - spontan, lugu, polos;
 - senang bersenda gurau dan lain-lain.
- b. sifat dan karakter yang kurang positif antara lain:
 - labil, emosional, egois;
 - manja, mudah putus asa;
 - sensitif, rawan, mudah kecewa;
 - malu-malu, memerlukan perlindungan dan lain-lain.

Dengan memanfaatkan sifat karakter Siaga baik yang positif maupun yang kurang positif, Pembina mengemas kegiatan latihan di perindukan antara lain dalam bentuk permainan yang penuh gerak, cerita, dongeng, nyanyian dan tari.

Bermain adalah dunia Pramuka Siaga. Bermain sebagai proses pendidikan merupakan alat utama pembinaan Siaga, dimana mereka dengan riang gembira, penuh semangat dan penuh kebebasan, giat melibatkan diri dalam kegiatan permainan.

4. Sifat kegiatan

Pembina mengemas kegiatan latihan dalam bentuk permainan yang menarik dan menyenangkan. Sifat kegiatannya adalah moderen, bermanfaat dan setia/taat azas.

- a. Moderen yang berarti menantang, kreatif, inovatif, mandiri, sesuai dengan kepentingan/kebutuhan/situasi, kondisi dan menjaman.
- b. Bermanfaat berarti bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat lingkungannya.
- c. Setia/taat azas berarti dalam pelaksanaan kegiatan selalu berlandaskan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Kegiatan di Perindukan Siaga terdiri atas: latihan mingguan dan kegiatan bersama (permainan besar). Bahan/materi latihan mingguan dan kegiatan bersama mengacu pada materi SKU. Acara latihan mingguan hendaknya didahului dengan upacara pembukaan latihan, dilanjutkan dengan kegiatan yang ramai/riang, kegiatan tenang, diselingi nyanyian/tarian/dongeng/cerita dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan.

Kegiatan bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersama dengan perindukan-perindukan dari beberapa gugus depan. Kegiatan tersebut dapat berbentuk perkemahan yang dilaksanakan sehari, yang disebut Persari. Kegiatannya dapat berupa bazaar, karnaval, atau lomba. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa Siaga merasa senang, nyaman, dan aman serta ingin kegiatan tersebut dapat berulang. Bagi pembina wahana ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Perindukan Siaga masing-masing.

Kegiatan adalah alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu harus disusun secara menarik mengandung pendidikan, menantang, progresif dan dibungkus dalam bentuk permainan, cerita khayal atau nyanyian.

Pembinaan Siaga sifatnya secara pribadi bukan kelompok (klasikal). Setiap Pembina harus mengetahui sifat dan pribadi masing masing peserta didiknya. Oleh karena itu untuk memudahkan pembinaan, Pramuka Siaga dalam satu perindukaan dibagi menjadi kelompok kecil dengan jumlah peserta didik tidak lebih dari 6 – 8 peserta didik.

5. Organisasi Perindukan Siaga

a. Perindukan Siaga

- 1) Perindukan Siaga merupakan satuan peserta didik yang berusia antara 7-10 tahun, idealnya terdiri antara 18-24 Pramuka Siaga.
- 2) Perindukan Siaga dibagi dalam satuan kecil yang disebut Barung, masing-masing terdiri dari 6 -8 orang. Dalam kelompok kecil ini Pramuka Siaga dapat belajar memimpin, dipimpin, bertanggungjawab, berorganisasi, dan bekerjasama dengan bantuan pembinanya.
- 3) Pembentukan barung dilakukan oleh para Pramuka Siaga dengan bantuan Pembina dan Pembantu Pembina Siaga.
- 4) Setiap barung memakai nama barung yang dipilih sendiri oleh anggota barung. Barung putera maupun barung putri menggunakan nama "warna" (hijau, putih, biru, coklat, dan lain sebagainya.)

- b. Pemimpin Pramuka Siaga
 - 1) Pemimpin Barung dipilih oleh dan dari para anggota barung dengan bantuan pembina dan Pembantu Pembina Siaga.
 - 2) Pemimpin Barung menunjuk Wakil Pemimpin Barung dari anggota barung.
 - 3) Barung dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung secara bergilir.
 - 4) Para pemimpin barung memilih salah seorang di antara pemimpin barung sebagai Pemimpin Barung Utama di tingkat perindukan yang dipanggil Sulung.

- c. Dewan Siaga

Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Siaga, dibentuk Dewan Perindukan Siaga disebut Dewan Siaga.

 - 1) Dewan Siaga beranggotakan dari seluruh anggota perindukan.
 - 2) Ketua Dewan Siaga adalah Sulung.
 - 3) Pertemuan Dewan Siaga diadakan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan program.
 - 4) Acara pertemuan Dewan Siaga adalah membahas hal-hal tertentu seperti memilih kegiatan yang diusulkan oleh Pembina Siaga, mengurus dan mengatur kegiatan perindukan dan menjalankan keputusan-keputusan yang diambil dewan termasuk pemberian penghargaan. Pertemuan bersifat formal.

- d. Pemimpin Perindukan
 - 1) Perindukan dipimpin oleh Pembina Putri yang disebut Bunda atau Pembina Putra yang disebut Yanda, dibantu oleh Bucik atau Pakcik.
 - 2) Dalam pembinaan, Siaga puteri dibina oleh Pembina Puteri, Siaga Putera, dibina oleh Pembina putera atau Pembina puteri, Pembina putera tidak diperkenankan membina Siaga puteri.

BAB III

PERAN PEMBINA PRAMUKA

Untuk dapat menghasilkan Pramuka Siaga yang diharapkan sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka, diperlukan Pembina Pramuka Siaga yang mampu mengimplementasikan teknik pembinaan yang efektif dan kreatif sehingga Perindukan Siaga bergerak dinamis.

Ditinjau dari hubungan pendidik atau pembina dengan peserta didik atau pramuka, pendidikan kepramukaan bersendikan sistem among.

1. Sistem Among

Sistem Among merupakan salah satu cara pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka. Dengan Sistem ini Pembina memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak secara leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah, keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan kreativitas sesuai dengan aspirasi peserta didik. Sistem Among dalam bentuk kalimat adalah:

ING NGARSA SUNG TULADA (di depan memberi teladan)

ING MADYA MANGUN KARSA (di tengah membangun kemauan)

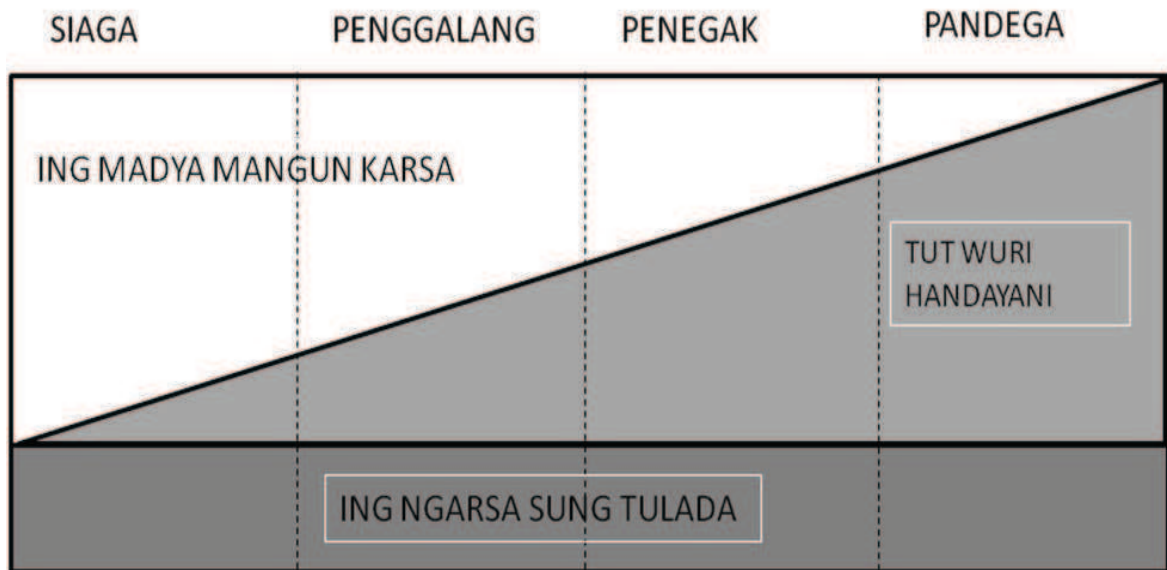
TUT WURI HANDAYANI (dari belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian)

Tujuan Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan yang membina watak bagi kaum muda dikatakan tercapai dengan efektif, jika sikap perilaku dan kegiatan peserta didik merupakan refleksi dari kegiatan kepramukaan.

Untuk mencapai hal tersebut maka proses pendidikan harus diberikan secara kongkrit berupa contoh, yang merupakan teladan bagi peserta didik. Teladan yang paling efektif adalah teladan dari Pembina. Sikap dan perilaku Pembina akan menjadi teladan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembina perlu memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik mampu mengatasi permasalahan yang terjadi serta dapat mengembangkan diri, percaya diri, dan mampu berkarya atas karsanya yang positif.

Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka menerapkan kepemimpinan sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas, dalam semua golongan peserta didik, Pembina Pramuka berperan sebagai pemberi teladan dan bersikap bijaksana. Khusus untuk Pramuka Siaga, Pembina berperan lebih banyak sebagai pamong, mengambil prakarsa untuk menimbulkan daya kreasi Siaga dan memberi dorongan dengan cara menyesuaikan diri pada sifat dan suasana usia Siaga.

2. Tugas pokok Pembina Siaga

Tugas utama Pembina Pramuka adalah mendidik para Pramuka Siaga agar tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam perindukan dan barung adalah pendidikan interaktif dan komunikatif antar teman sebaya.

Pembina Siaga mempunyai tugas:

- a. membina Pramuka Siaga dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among;
- b. merencanakan kegiatan Pramuka Siaga dengan memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, yaitu modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya dan taat azas;
- c. memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan;
- d. membangun dan memelihara serta mengembangkan perindukan agar dapat menyelenggarakan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan Siaga;
- e. mendorong agar Dewan Siaga bekerja secara efektif;
- f. mengkoordinasikan para Pembina/Pembantu Pembina Perindukan sebagai satu tim;
- g. mengadakan kerjasama dengan orang tua atau wali Siaga dan berupaya melibatkan mereka dalam pelaksanaan kegiatan;
- h. memberikan laporan kepada ketua Gudep tentang perkembangan perindukannya;
- i. berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

3. Tanggung jawab Pembina Pramuka Siaga

Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, Pembina Pramuka Siaga bertanggungjawab atas :

- a. tetap terjaga pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta sistem Among pada semua kegiatan Pramuka Siaga;
- b. terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka;
- c. terwujudnya Pramuka Siaga yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik berguna;
- d. dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Pembina Gugus depan dan diri pribadinya sendiri.

4. Peran Pembina Siaga

- a. Perancang program kegiatan sesuai dengan kebutuhan Pramuka Siaga.
- b. Bergiat bersama peserta didik, pembimbing, pemberi dukungan dan fasilitas agar para peserta didik dapat bergiat dengan teman-teman dalam satuannya dengan riang gembira, tekun, terjamin keselamatannya, dan menghasilkan kepuasan batin pada semua peserta didik.
- c. Pemberi bimbingan dan bantuan kepada Siaga dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, sehingga melalui kegiatan yang disajikan, Pembina Pramuka dapat mendidik sikap dan perilaku yang dilandasi kematangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- d. Pelaksana kebijakan Gerakan Pramuka yang terdepan dalam melaksanakan pendidikan bagi Pramuka Siaga.

5. Profil Pembina Siaga

Pembina Siaga adalah sosok seseorang yang dapat diteladani dengan kepribadian yang:

- a. terbuka dan percaya diri;
- b. jujur;
- c. mencintai anak;
- d. memiliki selera humor;
- e. dapat menjadi pendengar yang baik;
- f. menghargai gagasan yang berbeda;
 - 1) tidak egois;
 - 2) lembut tapi tegas;
 - 3) menikmati pekerjaannya;
 - 4) mengakui bahwa ia dapat berbuat kesalahan;
 - 5) memiliki komitmen pada perubahan;
 - 6) mampu merencanakan;
 - 7) dapat menyanyi, menari dan mendongeng.

BAB IV

AREA PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK

Pendidikan kepramukaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang. Hal tersebut merupakan dorongan dalam mengeksplorasi pertumbuhan dari segala kemungkinan yang bisa diraih untuk menjadi manusia seutuhnya. Guna mencapai tujuan tersebut, kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan, mencakup keragaman yang luas dalam dimensi kepribadian manusia, serta mengaturnya dalam struktur kepribadian. Area pengembangan kepribadian meliputi, pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

Setiap area pengembangan memiliki kompetensi akhir yang harus dicapai. Kompetensi akhir dijabarkan secara berkesinambungan dan meningkat, menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai di tingkat Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata

Kompetensi ini dimaksudkan untuk memberikan arah pengembangan pribadi, menetapkan arah potensi yang dapat dicapai oleh setiap tingkatan Pramuka Siaga sesuai dengan usia dan sifat pribadi masing-masing serta berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan pribadi. Kompetensi akhir merupakan sasaran yang diharapkan dapat dicapai setelah secara bertahap Pramuka Siaga menempuh Syarat Kecakapan Umum.

1. Area Pengembangan Spiritual

a. Pengertian

Pengembangan spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam untuk memahami dan menghayati kekayaan spiritual yang dimiliki masyarakat. Pembina wajib meyakini bahwa spiritual menjadi pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan untuk menghargai spiritual pilihan orang lain.

Pengembangan spiritual memberikan motivasi hidup sebagai alat untuk diamalkan agar menjadi manusia seutuhnya.

Agama mengatur hubungan antara Tuhan dengan manusia, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan tersebut dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah. Pengembangan spiritual pada Pramuka Siaga merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan Spiritual Pramuka Siaga adalah membantu memperdalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

c. Sasaran

1) Sasaran Umum

- a) Menanam, memupuk, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Setiap Pramuka Siaga meyakini pentingnya hidup beragama dalam bingkai NKRI, yang berdasarkan Pancasila.
 - c) Bersyukur/ berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - d) Menghormati penganut agama dan kepercayaan lain.
 - e) Mendorong untuk mencapai SKU dan SKK bidang spiritual.
- 2) Sasaran Khusus.
- a) Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Memahami ajaran agama masing-masing sesuai dengan usia.
 - c) Kecintaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan Rosul Nya.
 - d) Rasa berkewajiban berbudi pekerti yang baik terutama terhadap kedua orang tua.
 - e) Setiap hari berbuat kebaikan.
- d. Standar Kompetensi
- 1) Kompetensi dasar Pramuka Siaga diatur secara berkesinambungan untuk Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata sebagai berikut:
 - a) Siaga Mula, mengenal aturan agama yang dianutnya dan agama serta budaya lain;
 - b) Siaga Bantu, memahami aturan aturan agama yang dianutnya dan toleransi terhadap penganut agama dan budaya lain;
 - c) Siaga Tata, melaksanakan aturan-aturan agama yang dianutnya dan menghormati penganut agama dan budaya lain.
 - 2) Kompetensi akhir yang diharapkan dapat dicapai dalam Area Pengembangan Spiritual untuk Pramuka Siaga adalah dapat melaksanakan aturan-aturan agama di lingkungannya dengan benar, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan.
 - 3) Standar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dalam pengembangan spiritual Pramuka Siaga

2. Area Pengembangan Emosional

a. Pengertian

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan dan cara mengungkapkan emosi, keseimbangan dan kematangan emosi dalam mencapai dan memelihara kebebasan diri. Emosi dan perasaan merupakan bagian dari kehidupan yang membantu pembentukan pribadi.

Dalam pengembangan ini Pramuka Siaga mendapatkan kesempatan mengenali, memahami dan mengungkapkan nilai-nilai kepramukaan, belajar mengendalikan kepekaan yang berlebihan, mengatasi rasa malu, rasa tidak aman dan sifat memberontak.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan emosional adalah membantu Pramuka Siaga untuk menumbuh kembangkan perasaan dan pengungkapannya secara wajar, menghargai orang lain serta dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang.

c. Sasaran

Sasaran pengembangan emosional adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) memahami nilai-nilai kepramukaan;
- 2) mengenali, mengakui dan menerima dirinya;
- 3) mengetahui dan menyampaikan identitas dirinya;
- 4) menyampaikan dan mengekspresikan perasaan hati;
- 5) mengendalikan perasaan dan emosi dalam rangka menghargai orang lain;
- 6) mengubah sikap dan perilaku lebih positif.

d. Kompetensi

- 1) Kompetensi dasar untuk masing-masing tingkatan golongan Pramuka Siaga adalah sebagai berikut:
 - a) Siaga Mula : mengenal Dwisatya dan Dwidarma
 - b) Siaga Bantu : memahami Dwisatya dan Dwidarma.
 - c) Siaga Tata : mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma.
- 2) Kompetensi akhir yang diharapkan dapat dicapai dalam Pengembangan Emosional adalah dapat mengenal, menyikapi, mengekspresikan nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.

3. Area Pengembangan Sosial

a. Pengertian

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan saling ketergantungan dengan orang lain dan membangun kemampuan untuk bekerjasama serta memimpin.

Sesuai kiasan dasar pembinaan Pramuka Siaga yaitu keluarga bahagia, para Siaga dibina untuk saling mencintai, menghormati, ketergantungan baik terhadap keluarga, sesama teman maupun terhadap yanda, bunda, pakcik dan buciknya. Satu cara untuk membuat diri bahagia adalah membahagiakan orang lain. Mereka hidup damai saling tolong menolong, peduli dengan lingkungan sekitarnya, menaati aturan di kelompoknya, aturan keluarga/di rumah, dan aturan di lingkungannya. Di masyarakat, Siaga mengetahui tempat-tempat penting yang dapat membantu memberikan pertolongan jika diperlukan dan dapat bekerja sama dengan siapapun.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan sosial adalah membantu Pramuka Siaga dalam mengembangkan hubungan dengan keluarga, teman, orang-orang di sekitarnya, komunikasi, kepemimpinan, kemandirian, kerjasama dan solidaritas.

c. Sasaran

Sasaran pengembangan Sosial adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) berkomunikasi lebih baik dengan keluarga, teman maupun orang lain;
- 2) menghargai orang lain;
- 3) bekerjasama;
- 4) berperan dalam barung, perindukan maupun kelompok;
- 5) sebagai warga Negara Indonesia yang patuh.

- d. Kompetensi
- 1) Kompetensi akhir yang diharapkan dapat dicapai dalam pengembangan sosial adalah taat pada aturan keluarga, perindukan dan sekolah, serta lingkungannya, menghormati sesama serta mengetahui wawasan kebangsaan.
 - 2) Kompetensi dasar untuk masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut:
 - a) Siaga Mula: mengenal anggota keluarga, teman satu barung dan mengenal teman satu Perindukan.
 - b) Siaga Bantu: mengenal lingkungan dan mengetahui aturan-aturan sosial yang ada di lingkungannya.
 - c) Siaga Tata: menaati aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh tanggungjawab serta mengetahui wawasan kebangsaan.

4. Area Pengembangan Intelektual

- **Pengertian**

Pengembangan intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi untuk situasi yang berbeda.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan intelektual yang diartikan sebagai kecerdasan. Dengan kecerdasan yang dimilikinya, Pramuka Siaga dapat membuat hubungan untuk mengumpulkan informasi, berfikir secara kritis untuk memecahkan masalah secara kreatif. Intelektual yang diperoleh dalam perindukan berbeda dengan intelektual yang diperoleh dari sekolah karena kecerdasan yang diperoleh berdasar hasil diskusi dan pengalaman di lapangan/latihan.
- **Tujuan**

Tujuan Pengembangan Intelektual Pramuka Siaga adalah membantu menumbuhkan keingintahuan sesuatu dengan menghimpun informasi, memproses dan memecahkan masalah.

Siaga didorong dapat mengembangkan diri untuk mengenal pengetahuan dan teknologi, berfikir kreatif, menjadi pemimpin dan menggunakan kesempatan untuk memecahkan masalah baik di barungnya maupun di perindukan.
- **Sasaran**

Sasaran pengembangan Intelektual adalah Pramuka Siaga mampu:

 - 1) mengaktualisasikan keingin-tahuannya;
 - 2) mengumpulkan dan memproses informasi;
 - 3) memecahkan masalah dengan semangat dan kreatif;
 - 4) mendapatkan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
- **Kompetensi**
 - 1) Kompetensi akhir yang diharapkan adalah mengenal, menyikapi dan mengapresiasi (menghargai) pengetahuan dan teknologi serta membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis dan kreatif.

- 2) Kompetensi dasar untuk masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut:
 - 1) Siaga Mula: mengenal pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepramukaan.
 - 2) Siaga Bantu: melaksanakan pengetahuan teknologi dan keterampilan kepramukaan serta dapat memanfaatkannya.
 - 3) Siaga Tata: dapat menceritakan pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam barung dan perindukan.

5. Area Pengembangan Fisik

a. Pengertian

Pengembangan Fisik adalah pengembangan yang berkaitan dengan tubuh manusia, mengenali kebutuhannya, serta pemeliharaan agar menjadi sehat dan bugar.

Tuhan telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna di dunia sehingga kita wajib untuk mensyukuri hal tersebut. Rasa syukur dapat diwujudkan dengan menjaga dan memelihara tubuh agar sehat dan kuat.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan fisik Pramuka Siaga adalah mengenali tubuhnya, bertanggung jawab atas pertumbuhan dan fungsi tubuhnya, serta dapat menjaga agar tetap sehat dan bugar.

c. Sasaran

Sasaran pengembangan fisik adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) mengenali tubuhnya;
- 2) memahami fungsi organ tubuh;
- 3) memelihara dan menjaga kesehatan;
- 4) berperilaku hidup bersih dan sehat;
- 5) makan makanan yang bergizi seimbang;
- 6) melakukan olah raga secara rutin;
- 7) menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

d. Kompetensi

- 1) Kompetensi dasar untuk masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut:
 - Siaga Mula: mengenal organ tubuh, gerakan dasar olah raga, kebersihan dan kesehatan.
 - Siaga Bantu: memahami fungsi organ tubuh, gerakan dasar olah raga, kebersihan dan kesehatan.
 - Siaga Tata: membiasakan hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan, berolah raga secara teratur dengan mematuhi aturannya, minum cukup dan makan dengan menu gizi seimbang.
- 2) Kompetensi akhir yang diharapkan adalah meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga), dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup bersih dan sehat.

BAB V

SYARAT DAN TANDA KECAKAPAN UMUM

Sistem Tanda Kecakapan adalah salah satu Metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Siaga agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Pramuka Siaga akan mendapat Tanda Kecakapan apabila telah menyelesaikan syarat-syarat kecakapan (telah diuji) dari pembinanya sebagai penghargaan atas kecakapan yang diraihinya.

Pembina harus menjamin bahwa kecakapan yang dimiliki Pramuka Siaga cukup dapat dipertanggung jawabkan, dengan pengertian bahwa Pramuka Siaga memperoleh Tanda Kecakapan sesuai dengan prosedur setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan yang diinginkan atau diminati.

Kecakapan dalam Gerakan Pramuka terdiri atas:

1. Kecakapan Umum.
2. Kecakapan Khusus

Kecakapan Umum Pramuka Siaga adalah kecakapan yang wajib dipenuhi Pramuka Siaga untuk pengembangan pribadinya.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga adalah syarat-syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU Pramuka Siaga merupakan tanda kecakapan setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan umum sesuai dengan tingkatannya.

SKU dan TKU Pramuka Siaga diatur sesuai dengan tingkatan Pramuka Siaga yaitu:

- a. SKU dan TKU Siaga Mula.



- b. SKU dan TKU Siaga Bantu.



- c. SKU dan TKU Siaga Tata.



Kecakapan Khusus Pramuka Siaga adalah kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan di bidang tertentu yang dimiliki Pramuka Siaga sesuai dengan minat dan bakatnya.

SKK adalah syarat-syarat kecakapan sesuai dengan minat dan bakat Siaga yang harus dipenuhi untuk mendapatkan TKK.

TKK merupakan tanda kecakapan khusus bagi Pramuka Siaga setelah menempuh syarat-syarat khusus sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain kecakapan tersebut Siaga dapat memperoleh Tanda Pramuka Garuda sebagai penghargaan yang diberikan kepada Pramuka Siaga setelah memenuhi Syarat-syarat Pramuka Siaga Garuda (lihat PP Pramuka Garuda).

1. Materi SKU

Butir-butir SKU merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang harus dididikkan kepada Siaga.

a. Materi SKU Pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual pada Pramuka Siaga merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang membantu memperdalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

1) Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kebebasan kepada setiap warga negaranya termasuk Siaga untuk memeluk agama yang dipilihnya. Setiap agama memiliki Kitab Suci masing-masing sebagai pegangan hidupnya. Kitab suci agama Islam adalah Al Qur an, kitab suci agama Katolik dan agama Kristen adalah Injil, kitab suci agama Budha adalah Weda dan kitab suci agama Hindu adalah Tripitaka.

Materi SKU Spiritual yang terkait dengan kitab suci mengacu pada kitab suci masing-masing agama, tidak diurai dalam panduan ini.

2) Sebagai makhluk Tuhan, Siaga harus mengakui kebesaran ciptaanNya yang tidak ada duanya. Pagi hari pada saat matahari terbit, akan terlihat betapa indahnya pemandangan langit diufuk timur. Sebagian bola merah dengan semburat sinarnya muncul perlahan-lahan, makin lama semakin kelihatan bentuknya yang

bulat. Sangat menakjubkan. Demikian juga pada saat matahari terbenam sangat indah dan memukau. Pemandangan ini terlihat akan lebih jelas dan akan dapat menegakkan bulu roma jika kita sedang berada di pantai atau di balik gunung.

- 3) Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan, merupakan salah satu ajaran agama. Semakin kita mensyukuri nikmat yang ada semakin terasa betapa maha pemurah dan maha kayanya Tuhan. Pemandangan alam saat Siaga sedang wisata diperkebunan teh dan meninjau pabriknya. Apa yang dapat dirasakan Siaga saat itu? Pemandangan gunung indah dengan hamparan kebun teh, sejauh-jauh mata memandang hamparan hijau yang memukau. Udara segar bertiup dengan lembutnya yang membuat badan terasa sehat dan segar, sungguh menyenangkan dan nikmat rahmat Tuhan. Kita wajib mensyukuri nikmat yang tak terkira yang diberikan oleh Yang Maha Pemurah dan Maha Kaya.

Setiap manusia wajib menjaga dan memelihara kekayaan alam yang ada tanpa ada keinginan untuk mengeksploitasi dengan semena-mena.

- 4) Kekuasaan Tuhan sungguh tak ada batasnya. Jika Tuhan menghendaki semua akan terjadi tak ada seorang manusia yang dapat menolaknya. Bencana alam, gempa bumi dan lain-lain adalah bukti kekuasaannya, (tsunami di Aceh tahun 2004, banjir lumpur di Jawa Timur tahun 2006 dan gempa bumi di Sumatera Barat 2010). Atas bencana tersebut Siaga ternyata tak tinggal diam, bahu membahu memberikan bantuan sebagai tanda ikut prihatin dan kepedulian atas bencana. Apa yang dapat disampaikan kepada Siaga adalah bahwa kita tidak hanya mensyukuri dan menikmati kebesaran Tuhan tapi juga harus peduli dan prihatin atas petaka yang menimpa orang lain.
- 5) Sebagai anggota keluarga, Siaga hendaknya mencintai ayah, ibu dan saudara-saudaranya. Mentaati ayah bundanya dan berusaha menjadi anak kebanggaan keluarganya.
- 6) Dalam satu perindukan kadang-kadang terdapat Siaga pemeluk agama yang berbeda, para Siaga harus menghargai dan menghormati serta saling toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda. Misalnya mengucapkan selamat pada saat hari besar agamanya. Pada saat kegiatan bersama jika ada yang melakukan ibadah sesuai agamanya, yang lain harus tenang tidak berisik atau gaduh sehingga tidak mengganggu yang melakukan ibadah.

b. Materi SKU pengembangan emosional.

Dalam pengembangan ini Pramuka Siaga mendapatkan kesempatan mengenali, memahami dan mengungkapkan nilai-nilai kepramukaan. Belajar mengendalikan kepekaan yang berlebihan, mengatasi rasa malu, rasa tidak aman dan sifat memberontak.

Semua orang tentu memiliki perasaan dan emosi yang berbeda. Ada yang perasaannya halus dan emosinya stabil sehingga dalam pengungkapannya terlihat rapih teratur dan santun. Ada juga yang sebaliknya. Kedua perasaan dan emosi yang berbeda ini dapat dilatih untuk menjadi positif.

1) Dwisatya dan Dwidarma

Dwisatya dan Dwidarma adalah inti dari Kode Kehormatan Pramuka Siaga yang merupakan pedoman untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di perindukan maupun dalam pergaulan di masyarakat.

Dwisatya.

- Dwisatya adalah janji yang harus diucapkan oleh calon Siaga pada saat yang bersangkutan dilantik menjadi Pramuka. Setelah mengucapkan Dwisatya ia menjadi seorang Pramuka, menjadi saudara semua Pramuka di tanah air dan bahkan menjadi saudara Pramuka seluruh dunia.

- Isi Dwisatya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh- sungguh,

- *Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.*
- *Setiap hari berbuat kebaikan.*

Siaga yang sudah mengucapkan Dwisatya, wajib mematuhi dan melaksanakannya. Ia wajib patuh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dipeluknya, saling menghargai teman yang menjalankan ibadah dan tidak memilih teman karena perbedaan agama, suku atau materi yang dimiliki. Siaga juga berkewajiban terhadap tanah air dan menurut aturan keluarga serta aturan ayah dan bunda di rumah dan di perindukannya.

Setiap hari berusaha untuk berbuat kebaikan, misalnya:

- Membantu pekerjaan ibu/ayah di rumah dengan ikhlas antara lain membersihkan kamar tidurnya, menyapu, mencuci piring.
- memberikan kesempatan pertama kepada orang tua untuk duduk di kursi bus jika keadaan bus sedang penuh.

Dwidarma.

- Dwidarma adalah ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi Siaga. Dwidarma diucapkan pada saat upacara pembukaan latihan di perindukan.
- Isi Dwidarma:
 1. *Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.*
 2. *Siaga itu berani dan tidak putus asa.*

Sejak sebagai calon Siaga hendaknya ditanamkan dan dibiasakan untuk patuh kepada ayah dan bundanya baik di rumah maupun di perindukan.

Siaga harus berani karena benar, tidak boleh takut menyampaikan pendapat untuk kebenaran. Siaga tidak boleh putus asa, selalu berusaha dengan sungguh disertai dengan doa dan niat baik agar usahanya dapat berhasil.

Kode Kehormatan tersebut harus dihafal oleh Siaga dan dijelaskan oleh Pembina untuk hayati dan diamalkan oleh Siaga sebagai pedoman hidupnya.

2) Salam Pramuka

- Sejak usia Siaga hendaknya dikembangkan kepribadian dan sopan santun yang ramah tamah. Kebiasaan yang baik ini perlu ditanamkan dan ditumbuhkan kepada Siaga. Salah satu kebiasaan tersebut adalah memberikan salam kalau bertemu atau meninggalkan seseorang. Di lingkungan kepramukaan kebiasaan baik ini disebut sebagai memberikan salam Pramuka,
- Caranya adalah dengan mengangkat telapak tangan kanan sampai ujung telunjuk menempel pelipis, sedang posisi telapak tangan agak miring menghadap ke depan. Salam Pramuka dilakukan dengan lima jari adalah karena azas Gerakan Pramuka adalah Pancasila.
- Jenis salam Pramuka adalah salam kepada sesama teman sebaya, salam kepada kakak pramuka, salam kepada Pembina, salam kepada Presiden, salam kepada Sang Merah Putih, dan salam kepada jenazah. Pada prinsipnya sikap memberi salam adalah sama yaitu berhenti, berdiri tegap dan mengangkat tangan sesuai dengan ketentuan. Selain itu ada salam yang diucapkan “ Salam Pramuka !” dan dijawab “Salam”. Sikapnya dapat duduk atau berdiri dengan mengangkat tangan untuk memberi salam (tidak melepaskan tangan).

3) Menabung

Sejak dini agar diajarkan untuk hidup tidak boros hemat dan berusaha untuk menabung. Ada pepatah yang mengatakan ”Muda rajin menabung Tua terlindung” banyak manfaat yang dapat diperoleh jika Siaga rajin menabung.

Manfaatnya diantaranya:

- dapat membayar iuran perindukan sendiri;
- pada akhir tahun dapat ikut wisata dengan hasil tabungannya;
- dapat membeli sesuatu yang diinginkan.

Menabung adalah kebiasaan yang baik, apalagi dapat dilakukan secara teratur. Menabung dapat dilakukan: secara tradisional dengan menggunakan “celengan” yang disimpan dirumah, menabung di perindukan, menabung di sekolah dan menabung di bank. Uang yang ditabung dapat dari menyisihkan sebagian uang yang diberikan orang tua. Yang baik adalah uang tabungan tersebut diperoleh dari usaha sendiri. Misalnya menjual tanaman hias, membuat hasta karya yang dijual.

4) Setia membayar iuran.

Iuran merupakan cerminan dari rasa saling memiliki anggota kepada gugus depan. Selain itu, iuran juga merupakan sarana pembelajaran disiplin berorganisasi, sehingga anggota diwajibkan untuk membayar iuran. Membayar iuran perindukan merupakan salah satu aturan di gugus depan, karena itu harus ditaati dan dijalankan sebagai salah satu amalan dari Dwisatya.

Kesetiaan membayar iuran di perindukan atau gudep, merupakan salah satu wujud kedisiplinan. Iuran anggota diperoleh dari Siaga, baik yang bersasal dari pemberian orang tua ataupun hasil usaha sendiri. Iuran Perindukan biasanya digunakan untuk keperluan kegiatan gugus depannya.

5) Lambang Pramuka

Lambang adalah suatu gambaran atau *image* tentang sesuatu yang dapat memberikan semangat kepada seseorang.

Lambang Gerakan Pramuka adalah Tunas Kelapa. Pencipta Tunas Kelapa sebagai lambang Gerakan Pramuka adalah Kak Soenardjo Atmodipoeo, lahir pada tanggal 29 Pebruari 1909 di Blora.

Tunas Kelapa dipilih sebagai lambang Gerakan Pramuka dengan pertimbangan filosofis arti sebagai berikut:

- buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli pertama, yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa setiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
- buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa setiap Pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat dan ulet, serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.
- nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya. Jadi lambang tersebut mengkiaskan bahwa setiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana ia berada dan dalam keadaan yang bagaimana pun juga.
- nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang tersebut mengkiaskan bahwa setiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus yakni mulia, jujur dan tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan sesuatu.
- akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang tersebut mengkiaskan tekad dan keyakinan setiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan landasan yang baik, benar, kuat dan nyata, ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
- nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa setiap Pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Pengertian Tunas Kelapa tersebut harus diketahui difahami oleh setiap Siaga agar mereka menyadari nilai-nilai kiasan yang terkandung didalamnya.

6) Seni budaya.

Seni budaya merupakan salah satu identitas dari suatu kelompok etnis, suku atau kelompok bangsa. Tinggi rendahnya seni budaya suatu bangsa dapat diukur oleh tinggi dan rendahnya nilai budaya dari bangsa tersebut. Seni budaya antara lain tari, lagu, benda-benda ciptaan, bahasa dan adat atau kebiasaan suku atau bangsa. Sejak dini kepada Siaga sudah ditumbuhkan dan dikembangkan rasa seni dan budayanya. Tidak setiap anak memiliki bakat atau selera terhadap seni dan budaya, namun setiap anak memiliki bibit seni budaya karena setiap anak dapat

merasakan keindahan. Beberapa Siaga ada yang senang bernyanyi, menari, melukis, berdeklamasi dan lain-lain.

Pembina berkewajiban untuk memupuk bibit-bibit tersebut melalui pengenalan seni budaya antara lain lagu dan tarian daerah, pakaian-pakaian daerah, senjata tradisional, kuliner daerah, seni drama atau pertunjukan daerah, seni kriya (pahat, anyaman), permainan-permainan tradisional dan lain-lain.

c. Materi SKU Pengembangan Sosial

Pengembangan Sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan saling ketergantungan dengan orang lain dan membangun kemampuan untuk bekerjasama serta memimpin.

Manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Naluri ini sudah ada semenjak manusia lahir ke dunia sehingga manusia di sebut makhluk sosial. Manusia tidak akan mungkin hidup sendiri tanpa manusia lainnya. Manusia yang “dikurung” sendirian disuatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya.

Untuk hidup di masyarakat seseorang perlu berinteraksi dengan orang lain, harus dapat berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain bekerjasama dan mentaati aturan-aturan yang berlaku.

Dalam pengembangan sosial, Pramuka Siaga diharapkan mampu:

- berkomunikasi dengan anggota keluarganya, teman sebaya maupun orang lain.
- menghargai orang lain.
- bekerjasama.
- berperan dalam Barung, Perindukan maupun kelompok.
- sebagai warga Negara Indonesia yang patuh.

Dalam berkomunikasi, Siaga hendaknya dapat menyampaikan pikiran, pendapat, perasaan dan sikapnya sehingga orang lain dapat menangkap informasi dengan baik seperti yang dimaksudkan. Komunikasi dengan teman dan komunikasi dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda akan berbeda caranya, baik itu dari segi bahasa maupun dari cara menyampaikan pesannya. Siaga berkomunikasi biasanya dilakukan di rumah, di sekolah, dan di perindukan pada waktu latihan. Hubungan melalui komunikasi harus didukung oleh perilaku disiplin agar hubungan tetap langgeng adanya.

Disiplin dapat ditumbuhkan dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang dimulai dari keluarga, pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut menjadi kebiasaan yang positif.

Siaga yang sudah memiliki perilaku disiplin akan merasa bersalah jika tidak berbuat disiplin. Dimanapun Siaga berada selalu ada aturan-aturan yang harus ditaati dengan disiplin pramuka,

Sebagai makhluk sosial Pramuka Siaga merupakan bagian/anggota dari keluarga, barung, perindukan, murid di sekolah, warga di RT, RW, dan bagian dari negara/bangsa. Siaga harus mengetahui dan mentaati aturan yang ada di kelompok tersebut.

1) Sebagai anggota keluarga

Setiap keluarga memiliki aturan-aturan yang harus dilakukan atau ditaati oleh anggota keluarganya termasuk Siaga sebagai anggotanya. Aturan keluarga tersebut antara lain:

- mencium tangan ayah dan ibu jika berpamitan pergi keluar rumah;
- mengucapkan salam jika datang atau masuk rumah;
- membersihkan kamar dan tempat tidur segera setelah bangun pagi;
- mencuci piring dan gelas sendiri yang telah dipakai;
- membuang sampah pada tempatnya;
- jika pulang sekolah meletakkan peralatan sekolah pada tempatnya.

2) Sebagai anggota masyarakat/lingkungan.

Aturan lingkungan yang harus ditaati dan dilaksanakan antara lain :

- bersikap ramah dan peduli dengan tetangga;
- sebulan sekali mengikuti kegiatan kerja bakti di kampungnya;
- menengok tetangga jika ada yang sakit atau bertakjiah jika ada yang meninggal;
- melakukan ronda secara bergilir;
- menyerahkan beras “*jimpitan*” sebulan sekali untuk membantu yang memerlukan.

3) Sebagai anggota Perindukan dan Barung mempunyai aturan yang digunakan sebagai alat untuk menanamkan disiplin antara lain:

- mengikuti latihan diperindukan minimal 12 kali untuk tiap tingkatan;
- lima menit sebelum latihan siaga sudah siap ditempat latihan;
- secara bergiliran menyiapkan peralatan dan tempat latihan;

4) Sebagai anggota/murid di sekolah antara lain:

- mengikuti upacara bendera setiap hari senin;
- tidak boleh terlambat datang ke sekolah (misalnya jam 07.00 pelajaran sudah dimulai);
- rambut untuk murid laki-laki tidak boleh melebihi kuping (harus pendek);
- murid perempuan yang mempunyai rambut panjang harus diikat atau dikepang;
- sepatu harus hitam dan memakai kaos kaki warna putih;
- baju harus dimasukkan ke dalam celana atau rok, dan lain-lain.

Selain mengetahui aturan dan mentaati, Siaga juga harus mengetahui apa akibat/sangsinya apabila melanggar aturan tersebut.

5) Sebagai warga negara Indonesia

Sebagai warga negara Indonesia, Pramuka Siaga harus memahami lagu kebangsaan dan lagu wajib nasional, bendera merah putih, mengenal hari besar nasional dan hari besar keagamaan, adat istiadat dan budaya daerah.

- Lagu Kebangsaan
Lagu kebangsaan Indonesia adalah “Indonesia Raya” yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman.

Syair lagu Indonesia Raya:

- I. Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Di sanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku
- Indonesia kebangsaanku
Bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu
Hiduplah tanahku
Hiduplah negeriku
Bangsaku, rakyatku semuanya
Bangunlah jiwanya
Bangunlah badannya
Untuk Indonesia Raya.

Reffrein:

Indonesia Raya, merdeka, merdeka
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indonesia Raya, merdeka, merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

- II Indonesia Tanah yang mulia
Tanah kita yang kaya
Di sanalah aku berada
Untuk s'lama-lamanya

Indonesia tanah pusaka
Pusaka kita semuanya
Marilah kita berdoa
Indonesia bahagia!

Suburlah tanahnya suburlah jiwanya
Bangsanya rakyatnya semuanya
Sadarlah hatinya sadarlah budinya
Untuk Indonesia Raya

Reffrein:

Indonesia Raya, merdeka, merdeka
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indonesia Raya, merdeka, merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

- III. Indonesia tanah yang suci
Tanah kita yang sakti
Di sanalah aku berdiri
M'njaga ibu sejati

Indonesia tanah berseri
tanah yang aku sayangi

Marilah kita berjanji
Indonesia Abadi
Selamatlah rakyatnya, s'lamatlah putranya
Pulaunya, lautnya, semuanya
Majulah negerinya, majulah pandunya
Untuk Indonesia Raya

Refrein:
Indonesia Raya merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya.

Pada saat diperdengarkan lagu kebangsaan dalam sebuah upacara bendera, siaga harus berdiri dengan sikap sempurna memberikan salam hormat kepada bendera (jika tidak diminta petugas untuk ikut menyanyikan lagu Indonesia Raya) atau dengan berdiri dengan sikap sempurna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

- Sejarah lagu kebangsaan Indonesia
Dalam kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 terdapat peristiwa yang sangat penting artinya untuk mengisi kemerdekaan kita yaitu untuk pertama kalinya diperdengarkan kepada umum Lagu Indonesia Raya oleh pengarangnya sendiri yaitu Wage Rudolf Supratman. Hadirin terpesona akan semangat dan isi serta irama lagu itu. Kongres memutuskan; Lagu “Indonesia Raya” ditetapkan sebagai lagu Kebangsaan.
Tujuh belas tahun kemudian yaitu tahun 1945 setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, lagu “Indonesia Raya” diresmikan dalam UUD 1945 sebagai lagu kebangsaan Republik Indonesia, dan ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009.
- Bendera Merah Putih
 - Bendera kebangsaan Indonesia adalah Merah Putih dengan sebutan “Sang Merah Putih”. Bendera merupakan sebuah tanda kehormatan bagi bangsa, oleh karena itu harus dijaga dan dihormati. Setiap keluarga sebagai warga Negara Indonesia harus memiliki bendera karena pada saat-saat tertentu bendera tersebut harus dikibarkan di depan rumah setiap warga. Bendera harus dirawat, dicuci diseterika dan disimpan dengan baik ditempat yang mudah dicari.

Dalam upacara pada saat Bendera Merah Putih dinaikkan para peserta upacara harus berdiri tegap memberikan penghormatan, jika pesertanya Pramuka atau anggota militer wajib memberikan hormat dengan mengangkat tangan kanan dan meletakkan jari telunjuk dipelipis dengan posisi telapak tangan menghadap miring kebawah.

Perindukan memiliki Bendera Merah Putih yang disebut “Pusaka Perindukan”. Bendera tersebut dikibarkan pada saat latihan di Perindukan.

Bendera bangsa Indonesia mempunyai dua warna yaitu merah dan putih. Merah artinya berani dan putih artinya suci. Maksud berani adalah bangsa Indonesia itu berani karena benar. Kita berani melawan siapapun yang menyerang negara kita.

Dalam mengadakan perlawanan, hati kita harus tetap suci. Suci karena untuk membela negara, bangsa dan agama. Kita tidak akan memerangi bangsa lain kalau tidak diserang. Kita berani menegakkan negara dan bangsa. Dengan hati suci kita berani menegakkan keadilan.

- Sejarah Bendera Merah Putih

Penggunaan lambang merah putih telah sejak lama dilakukan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Beberapa bukti penggunaan warna merah putih dapat diungkapkan antara lain:

➤ Masa Kerajaan Singosari

Penggunaan umbul-umbul atau bendera merah putih oleh Jayakatwang ketika berperang melawan R. Wijaya dan ketika berperang melawan kekuasaan Kertanegara dari kerajaan Singosari (1222-1292). Sejarah tersebut seperti tertulis dalam kitab Jawa kuno berangka tahun 1216 Caka (1254 Masehi).

➤ Masa Kerajaan Majapahit

Mpu Prapanca di dalam kitab Negara Kertagama menceritakan tentang bahwa pada masa pemerintahan Hayam Wuruk di kerajaan Majapahit tahun 1350-1389 M telah digunakannya warna merah putih sebagai warna yang dimuliakan. Warna-warna tersebut digunakan diantaranya:

- dalam upacara hari kebesaran kerajaan;
- gambar-gambar yang dilukiskan pada kereta-kereta kerajaan yang menghadiri hari kebesaran;

➤ Kerajaan Minangkabau

Dalam suatu kitab Tembo Alam Minangkabau yang disalin pada tahun 1840 dari kitab yang lebih tua terdapat gambar bendera alam Minangkabau, berwarna merah putih hitam. Bendera ini merupakan pusaka peninggalan jaman kerajaan Melayu-Minangkabau dalam abad ke 14, ketika Maharaja Adityawarman memerintah (1340-1347). Warna merah-putih-hitam tersebut mengandung makna perwalian para pejabat kerajaan yaitu; warna merah = warna hulubalang (yang menjalankan perintah) warna putih = warna agama (alim ulama) dan warna hitam = warna adat Minangkabau (penghulu adat).

➤ Di Kraton Solo terdapat pusaka berbentuk bendera Merah Putih peninggalan Kyai Ageng Tarub, putra Raden Wijaya, yang menurunkan raja-raja Jawa.

- Dalam Babad Tanah Jawa yang bernama Babat Mentawis (Jilid II hal 123) disebutkan bahwa ketika Sultan Agung berperang melawan negeri Pati. Tentaranya bernaung di bawah bendera merah putih “Gula Kelapa”. Sultan Ageng memerintah tahun 1613-1645.
- Juga di bagian lain dari kepulauan Indonesia terdapat bendera yang berwarna Merah Putih, misalnya di Aceh, Palembang, Maluku dan sebagainya meskipun sering dicampuri gambar-gambar lain.

Warna merah putih dikenal pula dengan sebutan warna Gula Kelapa. Warna Merah Putih disebut Gula Kelapa tidak berarti “Merah” lambang gula dan “Putih” lambang buah nyiur yang telah dikupas.

- Pada tanggal 17 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jalan Proklamasi) Jakarta, atas nama bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Sesaat kemudian bendera kebangsaan merah putih dikibarkan di gedung Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Bendera merah putih berkibar untuk pertama kalinya di bumi Indonesia Merdeka.

6) Hari-hari Besar Agama dan Hari Besar Nasional.

- Hari-hari besar agama.

Setiap Siaga tentu memiliki agama, karena merupakan salah satu syarat menjadi pramuka. Syarat ini tersirat dalam Dwisatya yang telah diucapkan pada saat Siaga dilantik menjadi Pramuka Siaga (Mula).

Oleh karena itu sebaiknya setiap Siaga mengetahui hari-hari besar agama minimal agama yang dianutnya.

Hari besar agama Islam antara lain: Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra Mi'raj.

Hari besar agama Kristen antara lain: Natal, Paskah, Jum'at Agung.

Hari besar agama Katolik antara lain : Natal dan Paskah.

Hari besar agama Hindu antara lain: Hari Raya Galungan, Hari Raya Kuningan, Hari Raya Saraswati, Hari Raya Banyupinaruh, Hari Raya Pagerwesi.

Hari besar agama Budha antara lain: Hari Raya Waisak, Hari Raya Kathina, Hari Raya Asadha, Hari Raya Magda Puja.

- Hari –hari besar nasional

Pemerintah telah menetapkan hari-hari nasional antara lain:

Hari Kartini	tanggal 21 April
Hari Pendidikan Nasional	tanggal 2 Mei
Hari Kebangkitan Nasional	tanggal 20 Mei
Hari Lahir Pancasila	tanggal 1 Juni
Hari Proklamasi Kemerdekaan	tanggal 17 Agustus
Hari Kesaktian Pancasila	tanggal 1 Oktober
Hari Sumpah Pemuda	tanggal 28 Oktober
Hari Pahlawan	tanggal 10 November
Hari Ibu	tanggal 22 Desember

7) Pahlawan Nasional

Siaga wajib tahu dan mengenal sejarah bangsa Indonesia dan para pahlawannya. Pesan yang sangat berharga dari Bapak Ir Soekarno, Presiden R.I yang pertama berbunyi sebagai berikut “ *Jangan Sekali-Kali Meninggalkan Sejarah*” dan “*Bangsa yang Besar adalah Bangsa yang Dapat Menghargai para Pahlawannya*”. Kedua pesan ini saling berkaitan, bagi Siaga artinya: pengetahuan tentang sejarah Indonesia atau bangsa Indonesia perlu dipelajari termasuk sejarah perjuangan para pahlawan sebagai pelopor bangsa yang disegani oleh bangsa lain. Perjuangan dan pengabdian para pahlawan dapat menjadi suri tauladan baik bagi Siaga.

Siapa yang tidak kenal Pangeran Diponegoro? Beliau adalah pahlawan bangsa yang melawan penjajah, karena Belanda ingin menjajah bangsa Indonesia. Perlawanan Pangeran Diponegoro terus menerus tiada hentinya sampai beliau wafat. Pahlawan lain di masa penjajahan Belanda adalah Fatahilah, Hasanudin, Raden Patah dan masih banyak lagi.

Pada masa itu, bangsa Indonesia tetap berjuang melawan, tetapi dengan cara yang berbeda. Pejuang-pejuang bangsa kita menginginkan bangsa Indonesia menjadi pintar, untuk itu didirikannya sekolah-sekolah swasta, organisasi-organisasi, gerakan-gerakan pemuda dan juga didirikan organisasi kepanduan yang sekarang disebut Pramuka. Organisasi yang pertama mempersatukan bangsa Indonesia ialah Budi Utomo. Organisasi pemuda menjadi satu organisasi yang besar. Persatuan Pemuda mencetuskan Sumpah Pemuda. Pada zaman ini pahlawan-pahlawan bangsa disebut Perintis Kemerdekaan.

Pahlawan Perintis Kemerdekaan antara lain adalah Tjokroaminoto. Ir. Soekarno (presiden RI yang pertama), Dr. Muhamad Hatta, H. Agus Salim, Gatot Mangkupraja, R.A. Kartini, Dewi Sartika.

Pada waktu pecah perang revolusi pelopor-pelopornya antara lain Sutan Syahrir, Mr. Muhamad Roem, dan lain-lain. Tokoh-tokoh ini langsung berhadapan dengan Belanda pada waktu “Konperensi Meja Bundar” dan Musyawarah “Renville”. Beliau-beliau adalah para pahlawan yang disegani oleh musuh.

8) Budaya dan adat

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan beraneka ragam budaya yang merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya.

Keanekaragaman budaya inilah yang merupakan salah satu daya tarik bagi para turis/wisatawan asing datang ke Indonesia.

Sebagai bangsa yang berbudaya perlu mengetahui dan mengenal keaneka ragam budaya suku-suku bangsa yang ada di Indonesia untuk dapat saling menghargai dan memelihara budaya bangsa.

Pramuka Siaga, perlu mengetahui dan mengenal seni budaya di lingkungannya, seperti lagu daerah, tarian daerah ataupun upacara adat yang biasa dilakukan oleh lingkungannya.

- Lagu-lagu daerah, antara lain:
 - Ambon Manise (Maluku)
 - Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan)

- Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara Timur)
- Angin Mamiri (Sulawesi Selatan)
- Anju Ahu (Sumatera Utara)
- Apuse (Papua)
- Ayam Den Lapeh (Sumatera Barat)
- Ayo Mama (Maluku)
- Bapak Pucung (Jawa Tengah)
- Tarian daerah, antara lain:
 - Tari Saman, Seudati dan Seudati Ratoh (Aceh)
 - Tari Tor-tor, Terang Bulan, Tari Ngari-ngari (Sumatera Utara)
 - Tari Piring, Baralek Gadang, Indang Minangkabau (Sumatera Barat)
 - Tari Pembubung, Sinar, Lenggang Melayu (Riau)
 - Tari Persembahan, Madah Gurindam, Tabal Gempita (Kepulauan Riau)
 - Tari Rentak Bersapuh, Kipas Keprak, Tauh (Jambi)
 - Tari Kelindan Sumbay, Kipas Linggau, Pagar Pengantin (Sumatera Selatan)
 - Tari Tincak Gambus, Taluput (Bangka Belitung)
 - Tari Ganau (Bengkulu)
 - Tari Ngelajau, Sembah, Badana (Lampung)
 - Tari Prajurit, Rampak Bedug (Banten)
 - Tari Topeng Putri, Cokek, Betawi (Jakarta)
 - Tari Topeng, Jaipong, Dewi (Jawa Barat)
 - Tari Merak, Gambyong, Sintren (Jawa Tengah)
 - Tari Srimpi, Bedhoyo Ketawang, Ngigel, Kumbang (Yogyakarta)
 - Tari Jejer Gandrung, Reog Ponorogo, Gandrung Dor (Jawa Timur)
 - Tari Radap Rahayu, Dayak (Kalimantan Barat)
 - Tari Mandau, Dayak Ngaju, Giring Giring (Kalimantan Tengah)
 - Tari Radap Rahayu (Kalimantan Selatan)
 - Tari Gong Mandau, Pahlawan, Kayau (Kalimantan Timur)
 - Tari Maengket, Tumatenden, Katrili (Sulawesi Utara)
 - Tari Dana-Dana (Gorontalo)
 - Tari Dero Poso (Sulawesi Tengah)
 - Tari Lulo, Balumpa, Blumpa Wawini (Sulawesi Tenggara)
 - Tari Ganrang Bulu, Pakkuru Sumanga, Sirih Pinang (Sulawesi Selatan)
 - Tari Belibis. Manuk Rawa, Puspajanli, Pendet, Kecak (Bali)
 - Tari Presean (Nusa Tenggara Barat)
 - Tari Jai, Cerana (Nusa Tenggara Timur)
 - Tari Cakalele, Katereja Lompat Gaba-Gaba, Manari (Maluku)
- Upacara Adat
 - Malam Bainai dari Sumatera Barat
 - Ruwatan dari Jawa
 - Ngaben dari Bali
 - Nujuh Bulan dari Jawa dan daerah lainnya.
 - Tedak siti (turun tanah) dari Jawa, dan lain-lain.

d. Materi SKU Pengembangan Intelektual.

Seorang anak dapat mengembangkan kemampuan, kreativitas dan kecerdasannya jika mempunyai faktor keturunan dan rangsangan (stimulus) oleh lingkungan secara terus menerus sejak dini, bahkan sejak janin dalam kandungan. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi setiap perkembangan tingkah lakunya. Semakin bervariasi dan kontinyu rangsangan yang diterima oleh anak, semakin tinggi dan bervariasi pula kecerdasan anak di kemudian hari.

Pramuka Siaga dirangsang dan didorong untuk dapat mengembangkan diri, mengenal pengetahuan dan teknologi, berfikir kreatif menjadi pemimpin dan menggunakan kesempatan untuk memecahkan masalah baik di barungnya maupun di perindukan.

Kompetensi akhir pengembangan intelektual Pramuka Siaga adalah dapat mengenal, menyikapi dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku kritis dan kreatif.

1) Pengenalan lingkungan

Mengenal lingkungan secara “langsung” dapat menimbulkan dampak positif yaitu bertambahnya pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki Siaga.

a) mengetahui dan mengenal nama ketua Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Lurah atau Kepala Desa dan tokoh masyarakat lain di sekitar tempat tinggalnya merupakan kegiatan Siaga akan mengingat dan berusaha menghafal nama-nama tersebut serta berfikir bahwa untuk struktur/susunan lingkungan diperlukan pembagian tugas dan pemimpin yang memimpin. Selain itu Siaga pun akan mengerti bahwa ketua-ketua dan tokoh masyarakat yang telah diketahui nama dan tempat tinggalnya bertanggung jawab atas lingkungannya. Sebagai anggota warganya Siaga harus mendukung dan mentaati aturan lingkungan yang telah dibuat bersama.

b) Ibukota dan Kepala Negara

Ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia berkedudukan di Jakarta. Kepala Negara dijabat oleh seorang presiden yang dibantu oleh wakil presiden. Nama presiden yang menjabat saat ini adalah Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan wakilnya Bapak Boediono

c) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, terdiri atas 33 provinsi. Ibukota propinsi merupakan pusat pemerintahan di tingkat provinsi.

Siaga harus tahu nama dan ibu kota propinsi serta nama gubernur diprovinsi tempat tinggalnya. Pembina mengenalkan beberapa nama-nama provinsi dan ibukota serta nama kepala daerahnya.

d) ASEAN

Untuk pengembangan lingkungan selanjutnya, Siaga perlu mengenal beberapa negara tetangga dan negara-negara Asean serta menunjukkan benderanya.

ASEAN singkatan dari *Association South East Asia Nation*, merupakan sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi negara-negara di kawasan Asia

Tenggara. Negara-negara anggota ASEAN yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Kamboja, Vietnam, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar dan Indonesia,

Untuk pengenalan bendera negara-negara tetangga dan negara Asean, pada saat latihan Pembina hendaknya telah menyiapkan bendera negara-negara tersebut minimal gambar bendera yang ada di buku untuk ditunjukkan kepada Siaga. Dari pengembangan lingkungan yang terakhir ini pengetahuan Siaga bertambah, tumbuh rasa menghargai negara lain dan pemikiran untuk mengembangkan wawasan ke luar negeri



- e) Pengenalan wawasan kebangsaan akan menumbuhkan kembangkan rasa ketaqwaan, cinta tanah air, berbagi dan bertoleransi kepada sesama, disiplin serta sikap patriotisme lainnya, yang kesemuanya berdampak positif pada penambahan pengetahuan dan kecerdasan Pramuka Siaga.

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia, dilukiskan dalam bentuk burung garuda dan disebut Garuda Pancasila yang merupakan lambang Negara RI. Pada leher Garuda dikalungkan rantai yang digantungi sebuah perisai berbentuk jantung Gerakan Pramuka melambangkan perjuangan pembelaan bangsa. Jumlah bulu sayap 17 helai, bulu ekor 8 helai semua mengingatkan pada 17-8-45 yang sangat bersejarah yaitu Proklamasi Kemerdekaan. Kaki garuda memegang pita bertuliskan “Bhineka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda tapi tatap satu.

Sila-sila pada Pancasila terdiri atas :

- Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Persatuan Indonesia.
- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pada perisai yang berbentuk jantung terdapat lukisan sebagai berikut:

- Bintang melambangkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Rantai melambangkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Pohon beringin melambangkan sila Persatuan Indonesia.

- Kepala banteng melambangkan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- Padi dan kapas melambangkan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam pengembangan wawasan kebangsaan selanjutnya, sebagai bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, Siaga harus dapat menyebutkan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai yang terkandung masing-masing sila dari Pancasila. Cara penanaman nilai-nilai tersebut kepada Siaga, Pembina hendaknya memberikan gambaran baik melalui contoh perbuatan, permainan, nyanyian maupun cerita.

Misalnya:

- Pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa
 Penanaman nilai melalui contoh perbuatan:
 - menjalankan ibadah sesuai agamanya
 - berdoa, setiap kali akan memulai dan mengakhiri kegiatan.
- Pengamalan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
 Penanaman nilai melalui contoh nyanyian:
 Lagu “Kasih Ibu”:
 Kasih ibu kepada beta
 Tak terhingga sepanjang masa
 Hanya memberi, tak harap kembali
 Bagai sang surya menyinari dunia.
- Pengamalan sila Persatuan Indonesia
 Penanaman nilai melalui contoh nyanyian:
 Lagu “Sabang Merauke”:
 Dari Sabang sampai Merauke
 Berjajar pulau-pulau
 Sambung menyambung menjadi satu
 Itulah Indonesia
 Indonesia tanah airku
 Aku berjanji padamu
 Menjunjung tanah airku
 Tanah airku Indonesia.
- Pengamalan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
 Penanaman nilai melalui contoh perbuatan:
 - mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri;
 - tidak bersikap mau menang sendiri;
 - mematuhi peraturan yang dibuat melalui musyawarah.

- Pengamalan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Penanaman nilai melalui contoh perbuatan:
 - memberikan sedekah kepada fakir miskin;
 - ikut dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan di sekitar rumah atau di sekolah;
 - berusaha untuk selalu berkata benar dan tidak berbohong.
- Sikap untuk mau peduli dalam hal ini memberikan pertolongan terhadap orang lain dapat menyenangkan hati orang yang kita tolong dan memberikan kepuasan pada diri sendiri karena sudah berbuat sesuatu untuk orang lain. Perbuatan ini akan berdampak positif, karena meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan Siaga.

Pembina hendaknya menanam dan menumbuhkan sikap kepedulian tersebut kepada Siaga secara terus menerus, sehingga sikap itu menjadi bagian dari kehidupannya. Siaga dibiasakan untuk tidak gugup jika melihat kecelakaan. Dia harus bersikap tenang, tidak usah ikut berkerumun atau mendekati korban. Lihatlah apakah di sekitarnya sudah ada orang dewasa yang berwenang untuk mengurusnya. Jika belum, maka Siaga memberikan pertolongan dalam bentuk menginformasikan peristiwa tersebut kepada orang dewasa di sekitarnya untuk kemudian ditindaklanjuti.

Bentuk pertolongan lain yang dapat diberikan oleh Siaga adalah mengamati apakah di tempat kecelakaan tersebut sudah ada petugas yang berwenang untuk mengurusnya. Bila tidak cepatlah melaporkan peristiwa tersebut kepada polisi atau petugas puskesmas/rumah sakit di sekitar lokasi tersebut, agar korban cepat mendapat bantuan.

Dalam pengembangan kepeduliannya, Siaga juga dapat mendengarkan dan memperhatikan keterangan-keterangan yang didengar dari orang dewasa atau petugas yang berwenang menangani korban kecelakaan, misalnya apakah korban luka parah, pingsan, atau meninggal dan sebagainya, untuk kemudian menginformasikannya kepada dokter, rumah sakit, polisi atau keluarga korban.

- Kecerdasan logika-matematika merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan angka-angka dan bilangan serta berfikir logis dan ilmiah. Kecerdasan ini amat penting untuk membantu mengembangkan keterampilan berfikir dan logika seseorang.

Dalam upaya merangsang kecerdasan logika-matematika Siaga, Pembina dapat melatih Siaga untuk membaca jam digital dan jam analog. Jam berkaitan dengan waktu. Dalam satu hari satu malam terdapat 24 jam. Dalam satu jam terdapat 60 menit dan dalam satu menit ada 60 detik. Angka pada jam digital menunjukkan waktu jam berapa pada hari itu.

Contoh jika angka pada jam digital menunjukkan angka: 03:12:26

Maka membacanya adalah pukul tiga lebih duabelas menit, duapuluh enam detik.

Negara Indonesia merupakan Negara yang luas, terdiri dari kepulauan dan lautan. Karena luasnya waktu Indonesia di bagi menjadi tiga yaitu waktu Indonesia Barat (WIB) waktu Indonesia bagian Tengah (WITA) waktu Indonesia bagian Timur (WIT). Beda waktu masing-masing bagian 60 menit.

- Dalam hidup bermasyarakat manusia harus berkomunikasi dengan baik agar dapat dimengerti maksudnya. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi. Komunikasi langsung adalah komunikasi antara satu orang dengan yang lain tanpa bantuan alat komunikasi, misalnya bertatap muka. Komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi pada umumnya ada kode-kode tertentu agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

Alat komunikasi merupakan alat penting untuk membantu komunikasi antara orang satu dengan yang lain. Alat komunikasi tradisional antara lain:

- kentongan (Jawa). Dengan menggunakan kode pukulan kentongan tertentu masyarakat suku Jawa dapat melakukan komunikasi, berita atau perintah apa yang tersirat dalam bunyi kentongan
- Tiupan kerang besar pada suku tertentu diluar Jawa sebagai tanda berkumpul,
- Semaphore. Alat komunikasi dengan menggunakan bendera semaphore yang digunakan untuk menerima dan mengirimkan/menyampaikan berita.
- Bersiul. Dibeberapa kalangan anak muda bersiul masih digunakan sebagai alat komunikasi yang cukup efektif.

Dizaman yang semakin maju dan berkembang, alat komunikasi semakin canggih dan mudah untuk ditemui dan didapati.

Alat komunikasi modern antara lain:

- Telepon rumah dan telepon genggam yang populernya disebut Hand Phone (H.P.)
Menggunakan telepon sebaiknya tidak berlebihan, gunakan seperlunya untuk berbicara. Kalau perlu catatlah hal-hal yang ingin disampaikan.
- Internet dan E-mail
Internet merupakan alat komunikasi yang sangat canggih, karena dengan alat komunikasi ini dapat menjangkau informasi yang lengkap dan luas, namun internet kadang ada dampak negatifnya, sehingga dalam penggunaannya harus ada kontrol baik dari orang dewasa maupun dari penggunanya.
Agar dapat mengoperasikan dengan baik alat-alat tersebut perlu pengetahuan dan keterampilan dari seseorang yang berkompeten

tentang hal tersebut. Pembina sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengoperasikan alat komunikasi tersebut.

- Pelatihan kecerdasan berbahasa verbal.
Bangsa Indonesia memiliki bahasa nasional sebagai bahasa persatuan. Setiap warga Negara hendaknya dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
Pada saat latihan dan pertemuan lain Siaga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
Menulis surat adalah merupakan salah satu cara bersilahturahmi yang cukup efektif. Untuk melatih hal tersebut. Siaga diwajibkan untuk dapat menulis surat kepada teman sebaya atau kepada temannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

e. Materi SKU Pengembangan Fisik

Sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kita harus menjaga kesehatan, memelihara anggota tubuh dan organ tubuh, merawat dan mencintai diri (tubuh).

- 1) Secara awam tubuh manusia terlihat tumbuh sesuai dengan pertumbuhannya, namun tidak berarti bahwa kita tidak perlu merencanakan dan memperhatikan pertumbuhannya. Menjaga kesehatan tubuh merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siapapun agar tubuh mejadi sehat dan bugar. Cara yang sederhana adalah melakukan olah raga sesuai dengan porsi yang telah ditentukan yaitu minimal tiga kali dalam satu minggu. Setidaknya Siaga mengetahui gerakan dasar olah raga seperti jalan, lari, loncat, lompat, jingkat dan jongkok. Gerakan-gerakan olah raga seperti senam harus dilakukan dengan benar agar tidak cedera. Setiap Siaga hendaknya dapat melakukan Senam Pramuka atau Senam Kesegaran Jasmani.
- 2) Anggota tubuh manusia antara lain: kaki, tangan, mata, telinga, hidung. Masing masing anggota tubuh memiliki fungsi yang berbeda namun kadang-kadang dapat bekerjasama untuk melakukan fungsi yang sama. Kaki mempunyai fungsi antara lain untuk menopang tubuh, berjalan, berlari, menendang. Tangan mempunyai fungsi antara lain untuk mengangkat, mendorong, menarik. Fungsi-fungsi positif anggota tubuh lainnya dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan baik untuk menambah pengetahuan Pembina maupun Pramuka Siaga.
Latihan-latihan keseimbangan cukup baik jika dapat dilakukan secara rutin misalnya melempar dan menangkap bola dengan menggunakan tangan kiri dan kanan secara bergantian
- 3) Pada tubuh manusia terdapat organ utama yaitu jantung, paru-paru, hati, pencernaan, dan ginjal. Organ tubuh tersebut semuanya ada di bagian dalam tubuh dan memiliki peran penting untuk kehidupan, karena itu harus dijaga dan dipelihara dengan baik.

- Jantung : ukuran jantung kurang lebih sama dengan kepalan tangan masing-masing. Letak jantung ditengah rongga dada dan posisinya sedikit condong ke kiri. Fungsi jantung adalah memompa darah kesuruh tubuh. Jantung memiliki dua sisi yang dipisahkan oleh dinding otot. Sisi jantung sebelah kanan ukurannya lebih kecil dan lebih lemah dan tugasnya memompa darah ke paru-paru. Sisi jantung sebelah kiri lebih kuat memompa darah menuju kearah seluruh tubuh. Jika kita mendengarkan denyut jantung hal itu adalah gerakan menekan yang dilakukan otot jantung secara teratur untuk memompa darah keseluruh tubuh.
- Paru-paru adalah sepasang organ berbentuk kantong empuk seperti spon letaknya di dalam rongga dada. Ketika menarik napas udara akan masuk melalui hidung atau mulut, lalu masuk kesaluran pernapasan dan masuk ke ribuan cabang saluran pernapasan yang terdapat dalam paru-paru. Dua cabang saluran pernapasan terbesar disebut bronki. Keduanya memiliki percabangan saluran pernapasan yang lebih kecil dan disebut bronkilus. Seluruh permukaan saluran pernapasan dilindungi oleh lapisan tipis lendir kental yang menebal untuk melindungi paru paru saat sedang menderita sesesma. Fungsi paru-paru adalah memompa udara yang masuk melalui mulut dan hidung agar manusia dapat bernafas.
- Hati adalah organ paling besar dalam tubuh yang merupakan pusat pengolahan kimiawi pada tubuh. Fungsi hati adalah:
 - menangani nutrisi zat hasil pencernaan makanan yang dimakan, serta mendistribusikannya ke sel-sel tubuh yang membutuhkan.
 - Mengubah karbohidrat menjadi glukosa.
 - Mempertahankan kadar gula di dalam darah
 - Menyimpan semua kelebihan energi dari makanan sebagai lemak di seluruh tubuh.
 - Mengurai protein serta menyimpan vitamin serta mineral.
 - Membersihkan darah dari se-sel darah merah yang rusak dan zat-zat racun.
- Ginjal adalah sepasang organ berbentuk seperti kacang merah di rongga perut bagian belakang. Ginjal memiliki peran penting karena semua darah yang berada dalam tubuh semua mengalir melewati ginjal setiap 10 menit sekali, artinya darah disaring 150 kali sehari.

Fungsi ginjal adalah:

 - pengatur air dan pencuci darah.
 - pemisah air dan bahan-bahan penting lain dari darah.
 - mendaur ulang bahan-bahan yang masih dapat digunakan dalam darah
- Pencernaan.

Pencernaan adalah proses pengolahan makanan yang kita makan menjadi zat yang lebih sederhana serta dapat diserap dan digunakan tubuh.












Fungsi pencernaan adalah mengolah makanan yang masuk ke dalam tubuh untuk diserap bagian-bagian tubuh yang memerlukan.












- 4) Fisik yang sehat juga ditentukan oleh cara dan pola hidupnya yang sehat. Hal tersebut dimulai dengan melakukan kebiasaan bersih dan rapih di lingkungan rumahnya secara sadar dan disiplin. Sebagai contoh adalah kegiatan di pagi hari. Pada waktu Siaga bangun tidur hendaknya langsung membersihkan tempat tidur, melipat selimut, merapihkan peralatan tidur dan menyapu serta merapihkannya. Kegiatan semacam ini pada awalnya memang terasa berat, namun jika dilakukan terus menerus dengan rasa ikhlas akan terasa ringan dan menjadi kebiasaan. Setiap hari kita keluar rumah untuk belajar, bermain, berolah raga bersama teman dan orang lain, yang berdampak bahwa tubuh menjadi kotor, berkeringat dan berdebu bahkan mungkin tertempel bakteri penyakit. Alangkah tidak nyamannya jika kita tidak membersihkannya/mandi. Setiap hari sebaiknya mandi sebanyak dua kali, pagi dan sore hari. Mandi bukan sekedar menyiram tubuh dengan air (gebyar gebyur) saja, tapi harus digosok memakai sabun dengan *spon*, agar kotoran atau daki di tubuh luntur dan badan jadi bersih. Jangan dilupakan pada saat mandi harus menggosok gigi. Mencuci rambut dua kali seminggu pun harus dilakukan agar rambut tetap bersih dan sehat. Selesai mandi tubuh dikeringkan dengan handuk yang kering dan bersih. Biasakan mengenakan pakaian yang bersih, kalau mungkin pakaian sudah diseterika. Biasakan bercermin untuk memastikan apakah sudah rapih dan pantas yang dikenakan.
- 5) Hal penting yang mendukung pengembangan fisik yaitu makan makanan yang bergizi secara berimbang dan minum air yang cukup. Makanan yang bernilai gizi adalah makanan yang ada pengaruhnya untuk menyehatkan dan meningkatkan pertumbuhan badan. Oleh karena itu janganlah makan hanya sekedar untuk kenyang. Pemerintah melalui Depkes telah memberikan pedoman yang disebut empat sehat lima sempurna. Empat macam makanan yang sehat tersebut adalah:
- Beras, kentang dan segala umbi-umbian mengandung banyak karbohidrat sebagai bahan makanan.
 - Kacang-kacangan, telur, ikan, ayam dan daging mengandung protein untuk pertumbuhan dan perbaikan tubuh.
 - Sayur-sayuran mengandung vitamin dan mineral untuk memelihara fungsi tubuh dan membangun daya tahan.
 - Buah-buahan mengandung vitamin C.




Selain itu ditambah dengan susu. Dengan makanan tersebut ditambah minum susu, maka jadilah Empat sehat lima sempurna.

2. Indikator

Siaga Mula

<i>Areal Pengembangan</i>	<i>Kompetensi Dasar</i>	<i>Satandar Kompetensi</i>		<i>Materi SKU</i>	<i>Pencapaian Pengisian SKU</i>	
SPIRITUAL	Menenal aturan agama yang dianutnya dan mengenal agama serta budaya lain	Melaksanakan aturan-aturan di lingkungannya dengan benar dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan	1	a	<p>Islam</p> <ul style="list-style-type: none">  Dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam  Dapat mengucapkan Syahadat dan menyebutkan artinya  Dapat menghafal Surat Al-Fatihah dan menyebutkan artinya  Dapat menghafal 3 surat pendek dan menyebutkan artinya  Dapat mengetahui tatacara berwudhu beserta doanya  Dapat melaksanakan gerakan sholat dan bacaannya  Dapat menghafal sedikitnya 3 do'a harian. 	Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing.
				b	<p>Katolik</p> <ul style="list-style-type: none">  Dapat membuat tanda salib  Dapat mengucapkan do'a harian dan menyanyikan tiga buah lagu gereja  Dapat menerima dan mensyukuri keberadaan dirinya sebagai ciptaan Allah, dan memberikan contoh-contohnya  Dapat mengasihi keluarganya 	

<i>Areal Pengembangan</i>	<i>Kompetensi Dasar</i>	<i>Satandar Kompetensi</i>		<i>Materi SKU</i>	<i>Pencapaian Pengisian SKU</i>
				 Dapat mengasihi teman, guru dan sesamanya baik di gugus depan, di sekolah dan di sekitarnya.	
			c	Protestan  Dapat menghafal Johanes 3:16 dan berdoa sederhana  Dapat mewujudkan ucapan syukur atas keberadaan dirinya di dunia ini sebagai ciptaan Allah, sedikitnya tiga hal	Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing
			 Dapat mengasihi keluarganya  Dapat mengasihi teman, guru dan sesamanya baik di gudep, di sekolah dan di sekitarnya  Telah mengikuti sekolah minggu 4 kali berturut-turut.		
			d	Hindu  Dapat menunjukkan sikap Anjali serta dapat mengucapkan salam Panganjali  Dapat memperagakan sikap /tatacara sembahyang  Dapat menyebutkan nama-nama bunga yang bisa dipakai sembahyang  Dapat menyebutkan nama tempat suci untuk melaksanakan sembahyang  Dapat menyebutkan jam atau waktu untuk melaksanakan persembahyangan /Puja Tri Sandhya.	Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing

<i>Areal Pengembangan</i>	<i>Kompetensi Dasar</i>	<i>Satandar Kompetensi</i>		<i>Materi SKU</i>	<i>Pencapaian Pengisian SKU</i>	
				e	<p>Buddha</p> <p> Dapat mengucapkan salam Buddhis</p> <p> Dapat bersikap Anjali.</p> <p> Dapat melakukan Namaskara</p>	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing</i>
EMISIONAL	Mengenal Dwisatya dan Dwidarma	Mengenal, menyikapi, mengekspresikan dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.	2	Dapat menghafal Dwisatya dan Dwidarma	<p>1 Siaga menyebutkan isi Dwisatya dan Dwidarma</p> <p>2 Siaga menyebutkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan Dwisatya dan Dwidarma</p>	
			3	Dapat menyebutkan jenis-jenis Salam Pramuka	<p>1 Siaga menyebutkan jenis - jenis salam pramuka</p> <p>2 Siaga menguraikan jenis - jenis salam pramuka</p> <p>3 Siaga dapat melakukan salam pramuka</p>	
			4	Telah memiliki buku tabungan, sekurang - kurangnya dalam waktu 6 minggu terakhir	<p>1 Siaga memiliki buku tabungan</p> <p>2 Siaga dapat memperlihatkan keteraturan menabung dengan memperlihatkan buku tabungannya</p>	

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi			Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
						3	Siaga mampu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung
			5		Setia membayar uang iuran kepada gugus depannya, sedapat-dapatnya dengan uang yang diperoleh dari usahanya sendiri.	1 2	1 Siaga memiliki kartu iuran gugus depan 2 Siaga mampu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung
			6		Dapat menyebutkan lambang Gerakan Pramuka dan Penciptanya	1 2	1 Siaga dapat menggambar dan menguraikan kiasan lambang Gerakan Pramuka 2 Siaga dapat menguraikan manfaat pohon kelapa
			7		Dapat menyebutkan salah satu seni budaya di daerah tempat tinggalnya	1 2 3	1 Siaga menyebutkan macam seni budaya yang ada di Indonesia 2 Siaga menyebutkan salah satu seni budaya yang ada di daerahnya 3 Siaga dapat melakukan salah satu seni budaya yang ada di daerahnya
			8		Selalu bersikap hemat dan cermat dengan segala miliknya	1 2	1 Siaga dapat bersikap hemat 2 Siaga dapat bersikap cermat dalam menggunakan segala miliknya
			9		Dapat menyebutkan identitas diri dan Keluarganya	1 2	1 Siaga melihat film anak-anak / legenda atau mendengarkan ceritera rakyat 2 Siaga menyebutkan hal - hal yang tidak sesuai dengan Dwisatya dan Dwidarma setelah melihat film atau mendengarkan ceritera

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
					Siaga menceriterakan kembali film atau legenda setelah melihat, mendengarkannya
			10	Dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk	1 Menyebutkan perbuatan baik 2 Menyebutkan perbuatan buruk
SOSIAL	Mengenal anggota keluarga, teman satu barung, teman satu perindukan	Taat pada aturan keluarga, perindukan dan sekolah, serta lingkungannya, menghormati sesama serta mengetahui wawasan kebangsaan .	11	Rajin dan giat mengikuti latihan Perindukan Siaga, sekurang-kurangnya 6 kali latihan berturut-turut	
			12	Dapat dengan hafal menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di depan perindukannya..	
			13	Dapat menyebutkan arti kiasan warna Sang Merah Putih	
			14	Dapat menyebutkan sedikitnya 3 hari besar nasional dan 3 hari besar keagamaan	
			15	Dapat menyebutkan 5 peraturan keluarga	












Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			16	Dapat menyebutkan 3 peraturan di lingkungannya	
			17	Dapat menyebutkan 2 macam adat/budaya di lingkungannya	
			18	Dapat menyampaikan ucapan dengan baik dan sopan serta hormat kepada orangtua, sesama teman dan orang lain	
INTELEKTUAL	Dapat mengenal pengetahuan, teknologi sederhana dan keterampilan kepramukaan.	Mengenal, menyikapi dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis, dan kreatif.	19	Dapat menyebutkan nama dan alamat Ketua RT, Ketua RW, Lurah dan Camat di sekitar tempat tinggalnya	
			20	Dapat menyebutkan sila-sila Pancasila	
			21	Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada orang dewasa disekitarnya.	
			22	Dapat membaca jam digital dan analog	
			23	Dapat menunjukkan 4 arah mata angin	
			24	Dapat berbahasa Indonesia dalam mengikuti pertemuan-pertemuan Siaga	
			25	Dapat menyebutkan sedikitnya 2 macam alat komunikasi tradisional dan moderen	













Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
FISIK	Menenal : organ tubuh, gerakan dasar olah raga, kebersihan dan kesehatan,	Meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga), dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.	26	Dapat menyebutkan organ tubuh	1	Menunjukkan gambar organ tubuh
			27	Dapat menyebutkan gerakan dasar olah raga	2	Menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya
			28	Dapat melipat selimut dan merapikan tempat tidurnya	3	menggambar 3 buah anggota tubuh.
			1	melakukan gerakan dasar olah raga		
			2	melakukan gerakan dasar olah raga sambil berlomba		
			1	melibatkan peran serta orang tua dalam kebiasaan putera/i nya		
2	waktu tidur maupun waktu					

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi			Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
							bangun dilakukan dengan kesadaran sendiri
						3	Menyebutkan perlengkapan tidurnya
			29		Selalu berpakaian rapih dan memelihara kebersihan pribadi	1	Seragam Pramuka sesuai PP
						2	pemasangan atribut Pramuka sesuai tempatnya dan lengkap
						3	Memiliki dan membawa saputangan, rambut dan kuku terpotong rapi
			30		Dapat menjalankan latihan-latihan keseimbangan, dapat melempar dan menerima bola dengan tangan kanan dan kiri sedikitnya 5 kali tangkapan.	1	Jarak lemparan bola: 1) 4 mtr, 2) 6 mtr, dilakukan dari bawah, ditangkap dengan tangan kanan maupun kiri
						2	Jarak lemparan bola: 1) 4 mtr, 2) 6 mtr, dilakukan dari atas, ditangkap dengan tangan kanan maupun kiri
						3	berjalan di atas sebilah papan, lebar 20 cm, panjang 3 mtr, dengan ketinggian 50 cm
			31		Dapat menyebutkan makanan dan minuman yang bergizi (4 sehat 5 sempurna).	1	mengandung apa saja makanan sehat itu?
						2	makanan apa yang mengandung karbohidrat?
							makanan apa yang

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
					3	mengandung protein nabati?
			32	Dapat memelihara sedikitnya satu macam tanaman berguna, atau satu jenis binatang ternak, selama kira-kira 1 bulan	1	tanaman atau binatang yang akan dipelihara, diketahui namanya
					2	pertumbuhan yang dipelihara tampak adanya perkembangan
			33	Dapat melipat kertas yang dibentuk menyerupai pesawat, kapal, flora dan fauna	1	Lipatan-lipatan yang terjadi, tampak rapi dan lurus
					2	hasil yang diperoleh, serupa atau mendekati bentuk yang diminta
					3	Disebut apa seni melipat kertas?
			34	Dapat membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal dan simpul jangkar.	1	Simpul yang dibuat, benar dan tahu kegunaannya
					2	Dapat membuat simpul dalam keadaan mata tertutup

Siaga Bantu

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi			Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU		
SPIRITUAL	Memahami aturan-aturan agama yang dianutnya dan toleransi terhadap penganut agama dan budaya lain	Melaksanakan aturan-aturan di lingkungannya dengan benar dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan	1	a	Islam	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing.</i>		
					<ul style="list-style-type: none">  Dapat melaksanakan Tayamum  Dapat melaksanakan sholat wajib  Dapat melaksanakan shalat berjamaah  Dapat menyebutkan Rasul-rasul Allah  Dapat melafalkan Adzan, Iqamah untuk putra dan Iqomah untuk putri  Dapat menghafal sedikitnya 6 do'a harian. 			
					b		Katolik	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing</i>
				<ul style="list-style-type: none">  Dapat mengucapkan doa harian dan menyanyikan tiga buah lagu gereja  Dapat menyebutkan hikayat dari Alkitab  Dapat memberikan yang terbaik kepada keluarga  Dapat memelihara salah satu ciptaan Allah. 				
				c			Protestan	
				<ul style="list-style-type: none">  Dapat menyanyikan tiga nyanyian Kristen 				

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
				<ul style="list-style-type: none">  Hafal do'a Bapa kamil  Dapat menyebutkan hikayat dari Al Kitab sedikitnya hikayat. 4. Dapat memberikan yang terbaik kepada keluarga  Dapat memelihara salah satu ciptaan Allah  Telah Mengikuti Sekolah Minggu 8 Kali berturut-turut. 	<i>golongan agamanya masing-masing</i>
			d	<p>Hindu</p> <ul style="list-style-type: none">  Dapat menyebutkan nama tempat-tempat suci untuk melaksanakan persembahyangan  Dapat mempraktikkan tata cara sembahyang dengan doa Gayatri Mantram  Dapat menyebutkan nama-nama pura yang ada disekitarnya  Dapat menyebutkan nama kitab suci agama Hindu  Dapat menyebutkan bagian Tri Kaya Parisudha  Dapat menyebutkan contoh-contoh perbuatan yang baik  Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. 	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pempimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing</i>
				<p>Buddha</p> <ul style="list-style-type: none">  Dapat mengucapkan kata Buddha, Dharma, Sangha (Tri 	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari</i>

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
						<i>golongan agamanya masing-masing</i>
EMOSIONAL	Memahami Dwisatya dan Dwidarma	Mengenal, menyikapi, mengekspresikan dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.	2	Dapat melaksanakan Dwisatya dan Dwidarma	1	Siaga menyebutkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan Dwisatya dan Dwidarma
					2	Siaga mencatat perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan dwisatya dan Dwidarma.
					3	<i>Siaga dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan Dwisatya dan Dwidarma.</i>
			3	Dapat melakukan Salam Pramuka dengan benar.	1	Siaga mencatat jenis - jenis salam pramuka
					2	Siaga menguraikan jenis - jenis salam pramuka
					3	Siaga dapat mencontohkan penggunaan salam pramuka

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
			4	Telah memiliki buku tabungan dan sudah menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya selama sekurang-kurangnya 8 minggu sejak menjadi Siaga Mula, yang diperoleh dari usahanya sendiri.	1	Siaga memiliki buku tabungan.
					2	Siaga dapat memperlihatkan keteraturan menabung dengan memperlihatkan buku tabungannya.
					3	Siaga mampu menyisihkan uang sakunya untuk di tabung
					4	Siaga mampu membuat hasta karya dan dijual atau menjualkan makanan/minuman/hasil bumi dan uang hasil penjualannya untuk ditabungkan.
			5	Setia membayar uang iuran kepada Gugus depan dengan uang yang sebagian diperoleh dari usahanya sendiri	1	Siaga memiliki kartu iuran gugusdepan.
					2	Siaga mampu menyisihkan uang sakunya untuk di tabung
					3	Siaga mampu membuat hasta karya dan dijual atau menjualkan makanan/minuman/hasil bumi dan uang hasil penjualannya untuk membayar uang iuran
			6	Dapat menyebutkan arti lambang Gerakan Pramuka	1	Siaga dapat menggambar dan menguraikan kiasan lambang Gerakan Pramuka.
					2	Siaga dapat menguraikan manfaat pohon kelapa.
					3	Siaga mencatat nama pencipta lambang Gerakan Pramuka.
			7	Dapat menyebutkan sedikitnya 5 macam seni budaya yang ada di Indonesia	1	Siaga mencatat 5 macam seni budaya yang ada di Indonesia
					2	Siaga mencatat salah satu seni budaya yang ada di daerahnya.
					3	Siaga dapat melakukan salah satu seni budaya yang ada di daerahnya.

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
			8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk putri: Dapat memasang buah baju dan menyalakan kompor/alat sejenis lainnya. 2. Untuk putra : Dapat membuat hasta karya dengan dua macam bahan yang berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 5 6 	<p>Siaga putri dapat menunjukkan benang dan jarum.</p> <p>Siaga putri dapat memasukkan benang ke dalam jarum.</p> <p>Siaga putra dapat mempersiapkan 2 bahan yang berbeda untuk membuat hasta karya.</p> <p>Siaga putra dapat mempersiapkan 2 bahan yang berbeda untuk membuat hasta karya.</p> <p>Siaga putra dapat menunjukan cara membuat hasta karya dari salah satu bahan alami (daun kering, ranting, janur, tanah liat, pasir).</p> <p>Siaga putra dapat menunjukkan / mempergakan cara membuat salah satu hasta karya dari bahan-bahan bekas (botol,kaleng,mika/pelastik,kayu, spon, triplek).</p>
			9	Dapat menyampaikan pendapat tentang lingkungan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 	<p>Siaga melihat film anak-anak / legenda atau mendengarkan ceritera rakyat.</p> <p>Siaga mencatat hal - hal yang tidak sesuai dengan Dwisatya dan Dwidarma setelah melihat film atau mendengarkan ciretera</p> <p>Siaga mengungkapkan hasil dari catatannya setelah melihat, mendengarkan dan mencatat.</p>
			10	Dapat memperhatikan dan melaksanakan nasihat orangtua, yanda dan bunda serta gurunya	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 	<p>Siaga dapat mencatat nasihat - nasihat baik dari orang tuanya, yanda/bunda dan gurunya</p> <p>Siaga menandatangani buku catatan yang berisi nasihat-nasihat baik kepada orang tua,yanda/bunda dan gurunya</p> <p>Siaga dapat melakukan nasihat - nasihat baik yang telah di catatnya</p>

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
SOSIAL	Mengenal lingkungan dan mengetahui aturan-aturan sosial yang ada di lingkungannya	Taat pada aturan keluarga, perindukan dan sekolah, serta lingkungannya, menghormati sesama serta mengetahui wawasan kebangsaan .	11	Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan sebagai Siaga Mula sekurang-kurangnya 8 kali latihan	
			12	Dapat memperlihatkan sikap yang harus dilakukan jika lagu kebangsaan diperdengarkan atau dinyanyikan pada suatu upacara	
			13	Dapat memperlihatkan cara mengibarkan dan menyimpan bendera merah putih pada upacara pembukaan dan penutupan latihan.	
			14	Dapat menyebutkan sedikitnya 6 hari besar nasional dan 5 orang nama pahlawan nasional	
			15	Dapat mengikuti acara-acara adat/budaya di lingkungan tempat tinggalnya	
			16	Dapat menyebutkan 3 peraturan di lingkungan tempat tinggalnya	
			17	Dapat menjadi contoh yang baik bagi temannya	
			18	Dapat menyebutkan nama kota/kabupaten, ibukota provinsi, dan kepala daerahnya, negara, ibukota negara, kepala negara dan wakilnya	

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
INTELEKTUAL	Dapat melaksanakan pengetahuan teknologi sederhana dan keterampilan kepramukaan, serta dapat mememanfaatkannya.	Mengenal, menyikapi dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis, dan kreatif.	19	Dapat menyebutkan sila-sila Pancasila sesuai dengan lambangnya	
			20	Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada petugas Puskesmas/rumah sakit/polisi.	
			21	Dapat menyebutkan perbedaan jam digital dan jam analog serta dapat memperkirakan waktu tanpa bantuan alat	
			22	Dapat menunjukan 8 arah mata angin	
			23	Dapat menyampaikan berita secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia	
			24	Dapat menggunakan alat komunikasi tradisional dan modern.	

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
FISIK	memahami fungsi: organ, gerakan dasar olah raga, kebersihan dan kesehatan	Meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga), dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.	25	Dapat menyebutkan fungsi organ tubuh	1	Menyebutkan cara merawat organ tubuh
					2	Menunjukkan dan menyebutkan organ tubuhnya
					3	menggambar 5 buah anggota tubuh.
			26	Dapat melakukan gerakan dasar olah raga	1	melakukan 5 gerakan dasar olah raga
					2	melakukan gerakan dasar olah raga sambil berlomba.
			27	Dapat mencuci, menjemur, melipat dan menyimpan pakaiannya dengan rapih.	1	melibatkan peran serta orang tua dalam kebiasaan putera/i nya
					2	Dapat memisahkan pakain yang luntur dan tidak
					3	Menyebutkan perlengkapan mencuci dan menyetrika

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
			28	Dapat memelihara kebersihan salah satu ruangan di rumah, sekolah, tempat ibadah dan tempat lainnya	1	Seragam Pramuka sesuai PP
					2	pemasangan atribut Pramuka sesuai tempatnya dan lengkap
					3	Memiliki dan membawa saputangan, rambut dan kuku terpotong rapi
			29	Dapat melakukan senam Pramuka	1	Melakukan senam pramuka bersama teman satu barungnya
			30	Dapat menunjukkan bahan-bahan makanan yang bergizi	1	Menyebutkan kandungan yang terdapat dalam makanan bergizi
					2	makanan apa yang mengandung karbohidrat ?
					3	makanan apa yang mengandung protein nabati?
			31	Dapat memelihara sedikitnya satu macam tanaman yang berguna, atau satu jenis binatang ternak selama kira-kira 2 bulan.	1	tanaman atau binatang yang akan dipelihara, diketahui namanya
					2	pertumbuhan yang dipelihara tampak adanya perkembangan

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
			32	Dapat membuat satu macam hasta karya dari barang bekas.	1	Membuat hasta karya dari gelas plastik bekas
					2	Membuat hasta karya dari koran bekas
			33	Dapat menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal dan simpul jangkar.	1	Membuat simpul mati, anyam, pangkal dan jangkar dan menyebutkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
					2	

Siaga Tata

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU		
SPIRITUAL	Melaksanakan aturan-aturan agama yang dipeluknya dan menghormati penganut agama dan budaya lain	Melaksanakan aturan-aturan di lingkungannya dengan benar dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan	1	A	Islam <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat membaca Al Quran dan mengetahui tanda bacanya ➤ Dapat menyebutkan Asmaul Husna dan artinya ➤ Dapat mengetahui dan menceritakan salah satu kisah Rasul ➤ Dapat menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya.. 	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing.</i>	
				b	Katolik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahu doa Iman, doa harapan, doa cinta kasih dan doa tobat ➤ Telah mengikuti Perayaan Ekaristi dan tahu arti Konsekrasi ➤ Dapat mengenal nama Pastor Paroki dan nama Uskup setempat ➤ Dapat menunjukkan kemahakuasaan Allah ➤ Dapat menunjukkan tindakan manusia yang bergantung kepada Allah. 		<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing</i>
			c	Protestan <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghafal Lukas 10:27 	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini,</i>		

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
				(hukum kasih) - Dapat mengucap dan menggunakan doa sederhana pada kesempatan tertentu	<i>diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing</i>
				- Dapat menunjukkan kemahakuasaan Allah, sedikitnya 5 macam	
				- Dapat menunjukkan tindakan manusia yang bergantung kepada Allah, sedikitnya 5 macam - Rajin mengikuti sekolah Minggu di Gerejanya.	
			d	Hindu ➤ Dapat menghafal bait - bait Puja Tri Sandya ➤ Dapat menyebutkan hari-hari suci agama Hindu ➤ Dapat memahami perbedaan makna dari perayaan hari-hari besar/suci agama Hindu ➤ Dapat menyebutkan beberapa nama Pura besar di Indonesia ➤ Dapat menyebutkan bagian dari Panca Sradha ➤ Dapat menyebutkan bagian dari Panca Yadnya ➤ Dapat melakukan salah satu gerakan dalam Yoga Asanas	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing</i>
			e	Budha ➤ Dapat melafalkan Paritta Namaskara	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diusulkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari</i>

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
				<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat mengucapkan Paritta Vandana ➤ Dapat mengucapkan Paritta Pancasila Buddhis (Bahasa Indonesia) 	<i>golongan agamanya masing-masing</i>

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU	
EMOSIONAL	Mengamalkan dwisatya dan Dwidarma	Mengenal, menyikapi, mengekspresikan dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.	2	Dapat mengajak temannya untuk mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma	1	Siaga mencatat perbuatan - perbuatan yang sesuai dengan dwisatya dan Dwidarma
					2	Siaga dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan dwisatya dan Dwidarma
					3	Siaga mencatat teman - temannya yang akan di ajak berbuat kebaikan (minimal 2 orang).
			3	Dapat menjelaskan tentang Salam Pramuka kepada teman sebarungnya	1	Siaga dapat melakukan gerakan salam pramuka.
					2	Siaga dapat memberikan informasi tertulis tentang salam pramuka kepada teman sebarungnya.
					3	Siaga dapat memberikan informasi lisan tentang salam

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
						pramuka kepada teman sebarungnya.
			4	Telah memiliki buku tabungan dan sudah menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya selama sekurang-kurangnya 12 minggu sejak menjadi Siaga Bantu. Seluruh atau sebagian dari uang itu diperoleh dari usahanya sendiri.	1	Siaga memiliki buku tabungan sejak siaga mula
					2	Siaga dapat memperlihatkan keteraturan menabung dengan memperlihatkan buku tabungannya sejak siaga mula
					3	Siaga mampu menyisihkan uang sakunya untuk di tabung sejak siaga bantu.
					4	Siaga mampu membuat 3 hasta karya dan dijual atau menjualkan makanan/minuman/hasil bumi dan uang hasil penjualannya untuk ditabungkan selama 1 bulan (4 kali pertemuan).
			5	Setia membayar uang iuran kepada gugus depan dengan uang yang diperoleh dari usahanya sendiri.	1	Siaga memiliki kartu iuran gugus depan sejak siaga mula
					2	Siaga mampu menyisihkan uang sakunya untuk membayar iuran gugus depan.
					3	Siaga mampu membuat hasta karya dan dijual atau menjualkan makanan/minuman/hasil bumi dan uang hasil penjualannya untuk membayar uang iuran gugus depan.
			6	Dapat membuat lambang Gerakan Pramuka dari bahan yang ada	1	Siaga dapat membuat lambang Gerakan Pramuka dari

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
						tempurung dan kayu dan menguraikan kiasan lambang Gerakan Pramuka.
					2	Siaga dapat membuat hasta karya dari salah satu bagian pohon kelapa (misalnya janur).
					3	Siaga memiliki photo pencipta lambang Gerakan Pramuka.
			7	Dapat memperagakan satu macam kegiatan seni budaya asal daerahnya.	1	Siaga mencatat gerakan-gerakan seni budaya asal daerahnya yang akan di tampilkan.
					2	Siaga mencatat makna seni budaya yang akan ditampilkan.
					3	Siaga mencatat dan menceritakan manfaat dari belajar seni budaya asal daerahnya.
			8	Telah memiliki sedikitnya 5 tanda kecakapan khusus	1	Siaga mencatat 10 TKK Wajib.
					2	Siaga dapat mengelompokkan jenis-jenis TKK sesuai dengan warna bidangnya.
					3	Siaga mencatat syarat - syarat TKK yang akan ditempuhnya.
			9	Dapat mengkritisi sesuatu masalah dengan baik	1	Siaga mencatat informasi dari media tentang kekerasan pada anak dan para pekerja anak.
					2	Siaga dapat mengemukakan pendapatnya tentang kekerasan pada anak

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
					3	Siaga dapat mengemukakan pendapatnya tentang para pekerja anak.
			10	Dapat menolong seseorang dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.	1	Siaga mencatat penderitaan - penderitaan yang ada disekitarnya
					2	Siaga mengumpulkan barang-barang atau makanan yang akan di sumbangkan bagi saudara-saudara yang ada di sekitarnya.
					3	Siaga dapat menyalurkan bahan - bahan yang akan disumbangkan.

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
SOSIAL	Menaati aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan rasa tanggungjawab serta mengetahui wawasan kebangsaan	Taat pada aturan keluarga, perindukan dan sekolah, serta lingkungannya, menghormati sesama serta mengetahui wawasan kebangsaan .	11	Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan sebagai Siaga Bantu sekurang-kurangnya 12 kali latihan.		

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			12	Dapat menceritakan sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.	
			13	Dapat menceritakan sejarah bendera kebangsaan Indonesia dan tahu sikap yang harus dilakukan pada waktu bendera kebangsaan dikibarkan atau diturunkan serta dapat memelihara bendera kebangsaan.	
			14	Dapat menyebutkan sedikitnya 7 hari besar nasional, 4 hari besar dunia dan 10 nama pahlawan nasional.	
			15	Dapat menyebutkan akibat melanggar peraturan di keluarga, barung, perindukan dan sekolah.	
			16	Dapat menyebutkan akibat melanggar adat/budaya di lingkungannya.	
			17	Dapat mengajak temannya berbuat baik dan berkata benar.	
			18	Dapat menyebutkan negara-negara ASEAN dan menunjukkan bendera kebangsaannya	

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
INTELEKTUAL	Dapat menceritakan pengetahuan dan teknologi sederhana serta keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam barung dan perindukan.	Mengenal, menyikapi dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis, dan kreatif.	19	Dapat menyebutkan perbuatan yang baik sesuai dengan sila-sila Pancasila	
			20	Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan menyampaikan kepada dokter, rumah sakit, polisi dan keluarga korban.	
			21	Dapat menceritakan dasar terjadinya perbedaan waktu yang ada di Wilayah Indonesia	
			22	Dapat menunjuk 8 macam arah mata angin dengan menggunakan kompas	
			23	Dapat menulis surat kepada teman atau saudaranya dengan menggunakan Bahasa Indonesia	
			24	Dapat merawat peralatan elektronik, peralatan listrik dan alat komunikasi yang ada di rumahnya	

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
FISIK	Membiasakan hidup sehat dengan menjaga kebersihan, berolah raga secara teratur dengan mematuhi aturannya dan minum cukup serta makan dengan menu seimbang	Meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga), dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.	25	Dapat memelihara organ tubuh	1	Dapat menjaga organ tubuhnya dengan baik
					2	Menyebutkan cara menjaga organ tubuh
					3	menggambar 6 organ tubuh
			26	Dapat melakukan olah raga secara tim	1	Siaga dapat bermain sepak bola dan kasti
					2	Menyebutkan aturan permainan sepak bola dan kasti
			27	Dapat mencuci peralatan dapur	1	Melibatkan peran serta orang tua dalam kebiasaan putra/i nya

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
					2	Mencuci piring setelah selesai makan
					3	Menyebutkan perlengkapan memasak
			28	Dapat memelihara kebersihan halaman di rumah, sekolah, tempat ibadah atau di tempat lainnya.	1	Aktif menjaga kebersihan di lingkungannya
			29	Dapat melakukan salah satu cabang olah raga atletik atau salah satu gaya cabang olahraga renang	1	
					2	
					3	
			30	Dapat menyebutkan 5 macam penyakit menular	1	Mencatat nama-nama penyakit menular
					2	Menyebutkan cara pencegahan penularan penyakit?
			31	Dapat memelihara sedikitnya dua macam tanaman berguna, atau satu jenis binatang ternak, selama kira-kira 4 bulan.	1	tanaman atau binatang yang akan dipelihara, diketahui namanya
					2	pertumbuhan yang dipelihara tampak adanya perkembangan

Areal Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU		Pencapaian Pengisian SKU
			32	Dapat membuat 2 (dua) macam hasta karya dengan bahan yang berbeda	1 2 3	1 Lipatan-lipatan yang terjadi, tampak rapi dan lurus. 2 Hasil yang diperoleh, serupa atau mendekati bentuk yang diminta. 3 Disebut apa seni melipat kertas ?
			33	Dapat membuat sedikitnya 2 (dua) macam ikatan	1 2	1 Praktek membuat ikatan 2 Menyebutkan fungsi dari ikatan tersebut?

3. Proses Penyelesaian SKU

Cara menyelesaikan SKU dilakukan melalui ujian SKU. Ujian SKU adalah menilai kecakapan Pramuka Siaga untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum (TKU), sehingga kecakapan yang dimiliki Siaga benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan Siaga.

Bagi Pembina Siaga ujian SKU merupakan salah satu usaha untuk meyakini:

- hasil proses pendidikan yang telah diselenggarakan.
- usaha yang dilakukan Siaga.
- kemampuan Pembina dalam melaksanakan tugasnya.

Penguji SKU adalah pembina atau pembantu Pembina yang langsung membina Siaga. Pembina yang bersangkutan dapat meminta orang lain di luar anggota Gerakan Pramuka untuk menguji. Misalnya orang tua atau wali Siaga. Khusus ujian mengenai butir Dwisatya dan Dwidarma supaya dilakukan oleh Pembina atau pembantu Pembinanya.

a. Menyelesaikan SKU

SKU merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi pendorong bagi Siaga untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan.

Pembina Pramuka Siaga baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Siaga untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.

b. Cara menguji SKU

- 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembinanya (Pembantu Pembinanya) sendiri.
- 2) Materi yang diujikan (butir demi butir), sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
- 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan Pembina/Pembantu Pembinanya.
- 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
- 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
- 7) Penguji SKU yang berkaitan dengan mental, moral, dan kepribadian adalah Pembina atau Pembantu Pembina, sedangkan penguji SKU yang berkaitan dengan agama, teknologi, dan keterampilan dapat meminta bantuan orang lain yang memiliki kompetensi.
- 8) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus)

c. Tanda Kecakapan Umum (TKU)

TKU merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembina (Pembantu Pembina)

TKU untuk Pramuka Siaga disematkan di lengan baju sebelah kiri (di bawah tanda barung), dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat.

Upacara Pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Siaga dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:

- 1) Dari calon Siaga menjadi Siaga Mula;
- 2) Dari Siaga Mula menjadi Siaga Bantu;
- 3) Dari Siaga Bantu menjadi Siaga Tata.

Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, disamping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.

Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemilikinya, maka pemilikan tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.

SKU dan TKU merupakan alat pendidikan, karena itu Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum disemati tanda kecakapan harus melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya

Pembina Pramuka Siaga hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKU berikutnya sehingga sebagai Pramuka Siaga mereka memiliki pengalaman dan kenangan ketika menjadi Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata.

BAB VI PELANTIKAN

Seorang Pramuka Siaga yang telah menyelesaikan SKU dengan baik berhak mendapatkan TKU. Pemberian TKU dilaksanakan dalam upacara pelantikan.

1. Upacara pelantikan merupakan serangkaian acara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya. Upacara pelantikan bertujuan agar pramuka Siaga yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada : tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.

Pelantikan Pramuka Siaga dapat dilakukan pada upacara pembukaan latihan atau pada upacara penutupan latihan.

Macam-macam upacara pelantikan:

- a. Upacara Penerimaan Anggota.
 - b. Upacara Kenaikan Tingkat.
 - c. Upacara Pindah Golongan.
 - d. Upacara Penyematan TKK.
 - e. Upacara Pemberian Penghargaan.
-
2. Proses pelantikan
Setelah Siaga menyelesaikan SKU dengan baik dan dinyatakan lulus maka yang bersangkutan harus dilantik. Pembina menentukan waktu pelantikan dalam upacara pembukaan latihan atau pada upacara penutupan latihan Siaga.
Langkah –langkah:
 - a) Persiapan
 - 1) Persiapan mental yaitu mempersiapkan Siaga agar dengan sukarela mau mengucapkan janji Dwisatya,serta dengan ikhlas bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Persiapan fisik yaitu persiapan peralatan pelantikan : bendera merah putih, standar bendera, tanda pelantikan dan alat-alat penunjang lainnya
 - b) Pelaksanaan.
 - 1) Penerimaan anggota (calon sudah menyelesaikan SKU Siaga Mula) sebagai berikut:
 - Calon Siaga yang akan dilantik diantar oleh pemimpin Barungnya menghadap Pembina.
 - Para Pramuka Siaga lain yang sudah pernah dilantik menjadi Siaga Mula Siaga Bantu dan Siaga Tata maju satu langkah.
 - Yanda/Bunda bertanya tentang SKU yang telah diselesaikan kepada calon.
 - Ucapan Dwisatya dengan dituntun oleh Yanda/Bunda sedangkan tangan ditempelkan di dada kiri.
 - Pembina menyematkan TKU Siaga Mula sambil memberikan nasehat seperlunya.
 - Sulung memberikan ucapan selamat diikuti anggota perindukkan lainnya.
 - Pembina memimpin doa.

- Pemimpin Barung membawa saudaranya yang baru dilantik untuk bergabung dengan barungnya.
 - Yanda/Bunda membubarkan barisan, selanjutnya Perindukan melanjutkan kegiatan.
- 2) Kenaikkan tingkat (dari Siaga Mula ke Siaga Bantu, dari Siaga Bantu ke Siaga Tata).
 Proses kenaikan tingkat pada hakekatnya sama dengan proses penerimaan calon, bedanya sebelum penyematan tanda pelantikan yang baru, tanda pelantikan lama dilepas dulu oleh Yanda atau Bundanya.
 Siaga mengulang janji mengucapkan Dwisatya pada upacara kenaikan tingkat.
- 3) Perpindahan dari golongan pramuka Siaga ke golongan pramuka Penggalang. Pramuka Siaga yang telah berusia 11 tahun dan berkeinginan untuk melanjutkan kegiatannya sebagai Pramuka Penggalang diwajibkan untuk pindah. Dalam perpindahan ini terjadi dua proses yaitu proses di perindukkan Siaga dan proses di pasukan Penggalang. Proses tersebut diatur sebagai berikut:

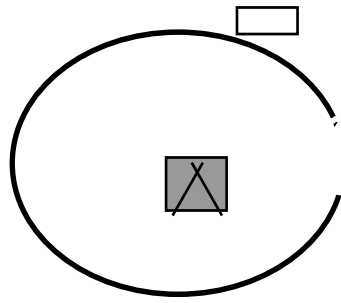
Proses di perindukan Siaga

- Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan pembina (yanda/ bunda).
- Penjelasan Pembina bahwa kepindahan golongan Pramuka Siaga ke Pramuka Penggalang semata-mata karena usia Pramuka Siaga tersebut telah mencapai 11 tahun.
- Pesan yanda/bunda kepada Siaga yang akan pindah ke penggalang.
- Pramuka Siaga yang akan pindah golongan berpamitan dengan saudaranya di perindukan.
- Bunda/yanda mengantar ke pasukan Penggalang.

Proses di Pasukan Penggalang

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan dengan susunan acara sebagai berikut:

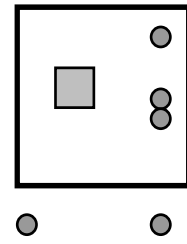
- penyerahan siaga dari yanda/bunda ke pembina Penggalang.
- penerimaan calon anggota oleh pembina Penggalang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di Pasukan Penggalang tersebut.
- Pembina Siaga kembali ke perindukan untuk melanjutkan kegiatannya
- calon anggota baru diperkenalkan kepada semua anggota pasukan, kemudian diserahkan kepada regu yang sudah siap menerimanya.
- ucapan selamat dari semua anggota pasukan dilanjutkan acara kegiatan yang sudah diprogramkan.



Perindukan
Siaga



Batas



Pasukan
Penggalang

BAB VII PENUTUP

1. Membina Siaga adalah menyiapkan pramuka sejak dini menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.
2. Membina Siaga dalam Perindukan menggunakan kiasan Keluarga Bahagia, yaitu dengan penuh kasih dan sayang, dan mengutamakan keteladanan (Ing ngarsa sung tulada).
3. Latihan mingguan, kegiatannya disusun dengan mengacu SKU Pramuka Siaga.
4. Para Pembina harus berusaha untuk memperluas pengetahuan dan wawasan agar dapat mengikuti perkembangan jaman.
5. Pembina Siaga diharapkan dapat memahami sifat dan kepribadian masing-masing peserta didiknya karena pada dasarnya pembinaan Pramuka Siaga dilakukan secara pribadi bukan secara klasikal.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan para Pembina Siaga dalam menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : Oktober 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH

